PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) BAMBANGLIPURO KABUPATEN BANTUL TAHUN 2017

Oleh :

Sunarti
NIM :15913222

Pembimbing : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd

TESIS

Diajukan kepada Megister Studi Islam
Program Pasca Sarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA
2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sunarti
NIM : 15913222
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) BAMBANGLIPURO KABUPATEN BANTUL TAHUN 2017

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaannya yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 23 November 2017

Yang menyatakan

Sunarti

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1126/PS-MSI/Peng./XII/2017

TESIS berjudul : **PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) BAMBANGLIPURO KABUPATEN BANTUL TAHUN 2017**

Ditulis oleh : Sunarti

N. I. M. : 15913222

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 18 Desember 2017
Ketua,

Dr. Hj. Nurjannah Ismail, M.Ag

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (SS)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Sunarti
Tempat/tgl lahir : Bantul, 12 Desember 1962
N. I. M. : 15913222
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) BAMBANGLIPURO KABUPATEN BANTUL TAHUN 2017**

Ketua : Dr. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)

Sekretaris : Dr. Yusdani, M.Ag. (.....)

Pembimbing : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd (.....)

Penguji : Prof. Dr. Usman Abu Bakar, MA. (.....)

Penguji : Dr. Supriyanto Pasir, M.Ag. (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 11 Desember 2017

Pukul : 16.00 – 17.00

Hasil : Lulus

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1695/PS-MSI/ND/XII/2017

TESIS berjudul : **PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) BAMBANGLIPURO KABUPATEN BANTUL TAHUN 2017**

Ditulis oleh : Sunarti

NIM : 15913222

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 8 Desember 2017

Ketua Prof. Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ABSTRAK

Sunarti

Tesis Berjudul : Penerapan Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Bambanglipuro Kabupaten Bantul Tahun 2017

Guru merupakan factor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan peserta didiknya. Sedangkan peserta didik perlu mengenal dirinya, orang lain dan lingkungan sekitarnya dan juga harus memiliki cita – cita untuk masa depannya. Oleh karena itu didalam menentukan masa depannya maka ia membutuhkan sentuhan seorang guru untuk menggali dan mengembangkan semua potensi yang dimilikinya agar mampu menghadapi tantangan masa depannya dikemudian hari

Penelitian ini merupakan diskripsi analisis tentang Penerapan Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bambanglipuro Kabupaten Bantul Tahun 2017, yang memiliki tujuan untuk, 1) Mengetahui tentang strategi pembelajaran yang diterapkan. 2) Mengetahui upaya-upaya yang dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru. 3) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kompetensi guru PAI

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah : 1) Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu guru menggunakan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran, dan dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik, serta mampu memanfaatkan media-media pembelajaran. 2) Upaya yang dilakukan untuk peningkatan kompetensi guru dilakukan secara berkesinambungan. Upaya peningkatan kompetensi yang dilaknkan guru workshop, seminar, diklat, penataran, memanfaatkan media cetak/media massa dan media elektronik, peningkatan melalui belajar sendiri, kursus dan aktif dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran, melakukan koordinasi kepada pengawas sekolah agar meningkatkan supervisi klinink terhadap kinerja dan kedisiplinan guru, mendukung ide-ide baru dari guru, memotivasi guru untuk membuat karya tulis ilmiah, mengadakan rapat guru-guru setingkat SMP, mengadakan penilaian terhadap tugas guru dan memberikan penghargaan (reward) kepada guru yang berprestasi. 3) Faktor yang mempengaruhi peningkatan kompetensi guru yaitu ; latar belakang, pengalaman, keadaan kesehatan, pendidikan, kesejahteraan ekonomi, sarana pendidikan, kedisiplinan kerja disekolah, dan pengawasn kepala sekolah.

Kata Kunci : Penerapan Stategi Pembelajaran, Peningkatan Kompetensi Guru SMP Negeri 1 Bambanglipuro.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF LEARNING STRATEGIES TO IMPROVE THE COMPETENCE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS AT JUNIOR HIGH SCHOOLS AT BAMBANGLIPURO SUBDISTRICT BANTUL REGENCY 2017

Sunarti

Teacher is an important factor in determining the success of students. On the other hands, students must also know themselves, other people, and their surroundings. Besides, they must also have dreams for their future. Therefore, in making plans for their future, students need the assistance from teachers in order to dig and develop all their potentials so that they are able to face their future.

This was a descriptive analysis research about the Implementation of Learning Strategies to Improve the Competence of Islamic Religious Education Teachers at Junior High Schools at Bambanglipuro Subdistrict Bantul Regency 2017, with the objectives to: 1) Find out about the learning strategies that are implemented, 2) Find out about the efforts undertaken to improve the teachers' competence, 3) Find out about any factors that influence the improvement of PAI teachers' competence.

The results showed that: 1) There are several learning strategies used by the PAI teachers in conducting the teaching process, i.e. teachers use methods that are suitable with the learning materials, create a good learning environment, and utilize learning media. 2) The efforts to improve the teachers' competence is done continuously. These are done through workshop, seminar, training, making use of mass media and electronic media, self-learning, enrolling in a course, and being active in Teachers Discussion Group, having coordination with school superintendents so as to improve the supervision for teachers' performance and discipline, encouraging new ideas from teachers, motivating teachers to produce academic writings, conducting meetings and discussions for junior high school teachers, conducting assessment regarding teachers' duties and giving reward to any teachers with great performance. 3) The factors that affect the improvement of teachers' competence are: background, experience, health, education, economic welfare, educational facilities, work discipline at school, and supervision from headmaster.

Keywords: Implementation of Learning Strategies, Improvement of Teacher's Competence, SMPN I Bambanglipuro

December 15, 2017

TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing here is has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII JL. DEMANGAN BARU NO 25
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

MOTTO

وَقَالَ رَبُّكُمُ ٱدْعُونِىٓ أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِى سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya : " Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina".(QS Al Mu' min :60).[1]

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

[1]Depag RI, *Al Qur' an dan Terjemahnya,* Edisi Baru, (Yogyakarta: Percetaan Universitas Islam Indonesia, 2001), hlm. 758.

PERSEMBAHAN

Ibu dan Ayah :

Semoga beliau berdua selalu dalam ridha Allah SWT

dan senantiasa diberkahi hari-harinya.

Suami dan Anak-anakku tersayang :

Semoga Allah SWT menjadikan keluarga kita selamat

dan bahagia di dunia dan di akherat.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ ٱللهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا

مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat-sahabatnya, dan seluruh pengikutnya.

Sungguh tesis ini dapat terselesaikan berkat dukungan moral spiritual dan material dari berbagai pihak baik dukungan secara institusi maupun personal. Tesis ini merupakan salah satu tugas akhir dalam menyelesaikan kuliah Program Strata Dua (S2) Magister Pendidikan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.

Sebagaimana karya pada umumnya, banyak pihak yang terlibat dalam penyelesaian tesis ini. Untuk itu penulis menyampaikan menyampaikan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Nandang Sutrisno, SH.,M.Hum., LLM., Ph.D. rektor Universitas Indonesia (UII) Yogyakarta serta segenap civitas akademika.
2. Bapak Dr. Tamyiz Mukharam MA. dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Indonesia (UII) Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Hujair AH. Sanaky,, M.S.I. ketua program pascasarjana Magister Pendidikan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Indonesia (UII) Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Yusdani, M.Ag. sekretaris program pascasarjana Magister Pendidikan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Indonesia (UII) Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd. sebagai pembimbing yang dengan ketulusan dan kearifan beliau telah membimbing dan mengarahkan penulis baik dalam format maupun isi penulisan tesis sehingga karya ilmiah ini menjadi lebih baik. Semua perhatian beliau baik melalui telepon maupun sms. mampu membangunkan hati saya untuk menulis tesis ini.
6. Para dosen pascasarjana Magister Pendidikan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Indonesia (UII) Yogyakarta. karena berkat ilmu yang diajarkan telah membukakan pikiran, mata, dan hati penulis sehingga tesis ini dapat terwujud.
7. Staf perpustakaan UII Yogyakarta dan semua perpustakaan di kota pelajar Yogyakarta.
8. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan informasi serta data demi suksesnya penelitian ini.
9. Para guru PAI dan semua teman-teman seperjuangan dari SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul yang telah banyak membantu dan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

melancarkan dalam penyusunan tesis ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang tak ternilai harganya ini mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiina yaa Rabbal 'Aalamiin.

Yogyakarta, 23 November 2017
Penulis

Sunarti

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN TIM PENGUJI TESIS iv

NOTA DINAS v

HALAMAN PERSETUJUAN vi

ABSTRAK vii

PEDOMAN TRANSLITERASI viii

HALAMAN MOTTO ix

HALAMAN PERSEMBAHAN x

KATA PENGANTAR xi

DAFTAR ISI xiv

BAB I. PENDAHULUAN
- A. Latar Belakang Masalah 1
- B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan 5
- C. Tujaun dan Kegunaan Penelitian 6
- D. Sistematika Pembahasan 8

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TESIS.
- A. Kajian Penelitian Terdahulu 10
- B. Kerangka Teori 22
  - 1. Pengertian Strategi Pembelajaran 22
  - 2. Beberapa Strategi Pembelajaran 26
  - 3. Kompetensi Guru 33
    - a. Tujuan Kompetensi Guru 34
    - b. Dasar Kompetensi Guru 35
    - c. Beberapa Kompetensi Guru 36
    - d. Kedudukan dan Tanggung Jawab Guru 45

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB III. METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian 48
B. Tempat dan Waktu Penelitian 49
C. Sumber Data 50
D. Subjek Penelitian/Informan 51
E. Tenik Pengumpulan Data 52
F. Pengcekan keabsahan Data 54
G. Metode Analisis Data 57

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Latar Belakang Objek Penelitian 59
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Bambanglipuro 59
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah 61
3. Struktur Organisasi 63
4. Keadaan Guru, Pegawai dan Peserta Didik 65
5. Prinsip Pelaksanaan Kurikulum SMP N1 Bambanglipuro 73
6. Karakteristik Peserta Didik SMP Negeri 1 Bambanglipuro 74
7. Peluang dan Tantangan yang ada di Masyarakat 78

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian 79
1. Stategi Pembelajaran yang digunakan oleh Guru PAI SMP Negeri 1 Bambanglipuro 79
2. Upaya Peningkatan Kompetensi Guru PAI SMP Negeri 1 Bambanglipuro 84
3. Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Kompetensi Guru PAI SMP Negeri 1 Bambanglipuro 88

BAB V. PENUTUP
A. Kesimpulan 99
B. Saran 100

DAFTAR PUSTAKA 102

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perlu diketahui bahwa guru merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan peserta didiknya. Sedangkan peserta didik perlu mengenal dirinya, orang lain dan lingkungan sekitarnya dan juga harus memiliki cita – cita untuk masa depannya. Oleh karena itu didalam menentukan masa depannya maka ia membutuhkan sentuhan seorang guru untuk menggali dan mengembangkan semua potensi yang dimilikinya agar mampu menghadapi tantangan masa depannya dikemudian hari. Kita tahu bahwa pendidikan harus senantiasa tanggap terhadap kemajuan yang telah mendorong para ahli dan pengambil keputusan di bidang pendidikan untuk terus mengadakan pembaharuan. Dan dalam setiap pembaharuan dalam dunia pendidikan, guru selalu memegang peranan penting dan strategis karena seorang guru adalah merupakan pelaksana pembaharuan pada level kelas.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Fakta tersebut diatas sesuai dengan harapan pemerintah agar pendidikan di Indonesia memberikan dampak yang positif dan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan rumusan UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi :

> "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. [1)]

[1]Syafaruddin, *Efektifitas Kebijakan Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 82.

Disamping itu para ahli dibidang pendidkan Siti Kusrini dkk dalam bukunya Ketrampilan Dasar Megajar (PPL 1) Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi dijelaskan bahwa:

> Guru merupakan factor yang sangat penting dan dominan dan paling penting dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pembaharuan disekolah. Semakin tinggi kemampuan guru dalam pendidikan dan pengajaran, maka diasumsikan semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.Kemapuan guru dalam mengajar sebagai tujuan pendidikan merupakan indikator keberhasilan proses belajar mengajar peserta didik[2)]

Oleh karena itu agar dalam melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan potensi yang dimilikinya guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang harus dimilikinya. Menurut Agus Wasisto bahwa peran guru dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting yaitu sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola pembelajaran, demonstrator, pembimbing, motivator dan seta memberikan penilaian kepada peserta didik.[3] Agar dalam melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan potensi yang dimilikinya guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang harus dimilikinya. Menurut Tilaar sosok guru dalam masyarakat industri modern adalah seorang professional karena ia mengembangkan misi dalam suatu industri strategis dasar. Ia adalah seorang Resi dalam arti yang menguasai sains dan teknologi itu, dan lebih dari itu ia adalah sosok yang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[2]Siti Kusrini, Sutiah dan Marno, *Ketrampilan Dasar Megajar (PPL 1) Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (UIN Malang: 2004), hlm. 22.

[3]Agus Wasisto Dwi Doso Warso, *Proses Pembelajaran dan Penilaiannya di SD/MI/SMP/MTs/SMA/MA/SMK Sesuai Kurikulum 2013*, Graha Cendekia, (Yogyakarta: 2014), hlm. 52.

personifikasi dari moral dan keyakinan agama. [4)]

> Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas salah satu yang harus dipreoritaskan adalah upaya peningkatan kemampuan guru dimana guru merupakan salah satu input yang merupakan prasyarat pokok bagi berlangsungnya proses pendidikan disamping tersedianya peserta didik, instrument pensisikan, kepala sekolah, karyawan, kurikulum, sarana dan prasarana serta infrastruktur sekolah; Visi, Misi dan Sasaran sekolah.[5)]

Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa dalam pembelajaran, guru memegang peranan yang sangat penting, disamping unsur lain seperti konteks, peserta didik, kurikulum, metode dan sarana. Guru merupakan unsur sentral dalam pembelajaran yang mampu mengubah unsur lain menjadi bervariasi. [6)]

Sedangkan menurut UU No 20 Tahun 2003 tentan Sistem Pendidikan Nasional kemampuan guru merupakan salah satu dari beberapa komponen yang harus segera disempurnakan dan diperbaiki dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Cece Wijaya dan A Thabrani Rusyan dalam bukunya berjudul "*Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*" berpendapat bahwasanya guru merupakan factor penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi peserta didik guru sering dijadikan suri tauladan, bahkan guru menjadi tokoh identifikasi diri. [7)]

Oleh karena itu, guru seyogyanya memiliki perilaku dan kemampuan

---

[4]Tilaar, H.A.R, *Manajemen Pendidikan Nasional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm 177.

[5]Depag RI, *Modul Dan Model Pelatihan Pengawas Pendais*, (Jakarta: Depag RI Dirjend Bimbagais, 2001), hlm. 30.

[6]*Ibid*, hlm. 31.

[7]Cece Wijaya dan A Thabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 1.

yang memadai untuk mengembangkan peserta didiknya secara utuh.

Selanjutnya, untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang harus dimilikinya.[8]

Kemampuan guru dalam mengajar sebagai tujuan pendidikan prajabatan guru sekaligus merupakan indikator keberhasilan proses belajar mengajar peserta didik. [9]

Guru yang kompeten dapat mengajar peserta didiknya secara efektif. Dengan demikian, guru harus memiliki kompetensi yang lebih agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Sehingga tujuan pendidikan sebagai upaya mencerdaskan generasi penerus bangsa dapat berjalan secara efektif dan professional.

Berdasarkan pengamatan sementara bahwa nilai USBN (Ujian Sekolah Berstandar Nasional), khususnya mata pelajaran Pendidikan Agam Islam pada tahun pelajaran 2016/2017 di SMP Negeri 1 Bambanglipuro, hasilnya tidak begitu menggembirakan, bahkan menduduki peringkat bawah, hal ini bisa jadi disebabkan karena para peserta didik kurang bersemangat ketika mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI. Ketika penulis melaksanakan observasi dikelas, ada guru yang lebih banyak menerapkan metode ceramah, sehingga peserta didik menjadi pasif (hanya mendengarkan saja), Hal ini mendorong peserta didik melakukan

---

[8] *Ibid*, hlm. 1
[9] Siti Kusrini, Sutiah dan Marno, *Ibid*, hlm. 23.

kegiatan sendiri, seperti bicara dengan temannya, makan/minum dikelas ketika sedang belajar, ada yang tiduran dan lain-lain. Akan tetapi apabila seorang guru memiliki strategi pembelajaran yang menarik tentu hal itu akan membuat para peserta didik juga akan menyukai mata pelajaran tersebut.

Kenyataan tersebut diatas yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian, dengan harapan dapat lebih meningkatkan pola pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI akan menjadi lebih menyenangkan. Dengan demikian hasil atau nilai mata pelajaran PAI akan dapat meningkat pula.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Penerapan Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul Tahun 2017.

2. Pertanyaan Penelitian

a. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI pada sekolah SMP di Bambanglipuro Kabupaten Bantul Tahun 2017?

b. Bagaimana upaya peningkatan kompetensi guru PAI di SMP di

Bambanglipuro Kabupaten Bantul Tahun 2017?

c. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul Tahun 2017?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah pertanyaan penelitian diatas, maka secara umum yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

a. Untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul.

b. Untuk mengetahui upaya-upaya peningkatan kompetensi guru PAI di SMP di Bambanglipuro Kabupaten Bantul.

c. Untuk mengetahui factor apa saja yang dapat meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoriris hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kontribusi pemikiran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kompetensi guru dan sebagai sumbangan informasi ilmiah bagi pihak – pihak yang terkait. Bagi penulis penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai wahana untuk menambah wawasan keilmuan serta pengalaman khususnya dalam penelitian tentang upaya peningkatan profesional guru. Serta sebagai dokumentasi dalam mengadakan penelitian lebih lanjut.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

a. Diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan serta peningkatan kompetensi guru serta sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya tentang upaya peningkatan kompetensi guru.

b. Diharapkan dapat menambah khasanah leteratur tentang upaya peningkatan kompetensi guru di Kecamatan Bambanglipuro.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Bagi Guru

a. Agar menjadi bahan referensi dalam rangka meningkatkan kompetensi.

b. Agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bagi guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dikelas.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian tesis ini sistematika pembahasannya terbagi menjadi lima bab, dimana masing – masing bab saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya Setiap bab terdiri dari sub – sub bab guna memudahkan pemahaman dan menentukan totalitas yang utuh dalam pembahasan tesis ini. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian.

BAB II : membahas tentang kajian teritik yang akan dibagi menjadi dua pembahasan yaitu kajian pestaka yang memaparkan beberapa penelitian yang serupa dengan judul penelitian penulis. Kajian teoritik yang akan membabas tentang strategi pembelajaran serta ompetensi guru PAI di SMP Negeri 1 Bambanglipuro Bantul.

BAB III : membicarakan tentang SMP Negeri 1Bambanglipuro antara lain tentang lokasi, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi, pendirian dan kedududkan, azas dan akidah, visi, misi, dan tujuan, fasilitas sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Bambanglipuro.

BAB IV : berisi tentang laporan hasil penelitian yang mengulas tentang : 1) Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Bambanglipuro Bantul. 2) Upaya meningkatkan kompetensi guru PAI SMP Negeri 1 Bambanglipuro dan kendala

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

yang dihadapi dalam upaya peningkatan guru PAI di SMP Negeri 1 Bmabnglipuro, Bantul.

BAB V Penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran serta rekomendasi. Untuk melengkapi tesis ini akan dimuat tentang daftar riwayat hidup dan pendidikan penulis serta lampiran-lampiran.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TESIS

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian Penelitian Terdahulu memuat dan mengkaji hasil penelitian yang relevan. Berdasarkan penelusuran hasil – hasil penelitian yang ada, peneliti mendapatkan beberapa penelitian yang telah membahas tentang strategi pembelajaran dan kompetensi guru, namun karena keterbatasan peneliti, maka yang peneliti temukan sebagai berikut :

Pertama, jurnal berjudul " Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Leraning pada Sekolah Dasar" oleh Muhammad Irvan Padli Nasution menyimpulkan bahwa, dari pengamatan tentang bagaimana interaksi peserta didik terhadap *mobile learning* didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Ada lebih dari 70 persen peserta didik yang berada pada kelas-1 Sekolah Dasar tersebut sudah banyak yang mengenal *mobile devices* atau *smartphone* sehingga sudah terbiasa untuk menggunakannya. Hal ini disebabkan karena perangkat mobile tersebut sudah tersedia di rumah para peserta didik tersebut karena telah disediakan oleh para orang tuanya.
2. Adapun yang biasa digunakan oleh para peserta didik kelas-1 Sekolah Dasar yang 70 persen tersebut pada device smartphone-nya adalah aplikasi-aplikasi game. Dengan demikian TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dengan mudah dan murah telah menghilangkan batasan ruang, waktu dan tempat yang selama ini membatasi dunia pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Belajar haruslah menyenangkan dan dengan bantuan perangkat *mobile device* dapat dibuat bahan-bahan ajar lebih interaktif dan multi media sehingga anak-anak yang akan belajar akan merasa menyenangkan karena belajar dengan bermain. Strategi pembelajaran berbasis *mobile learning* (M-Learning) merupakan suatu pilihan baru dalam dunia belajar dan sangat efektif untuk mencapai tujuannya.[1]

Kedua, jurnal berjudul " Pengaruh Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Unversitas Negeri Padang, menyimpulkan bahwa 1). Hasil belajar mahasiswa yang diberikan Strategi Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) lebih tinggi dari pada strategi pembelajaran konvensional, setelah memperhitungkan kemampuan awal hasil belajar mahasiswa, 2). Hasil belajar mahasiswa yang diberikan dengan Strategi Pembelajaran CTL lebih tinggi dari pada hasil belajar mahasiswa yang diberikan dengan strategi konvensional yang memiliki motivasi belajar tinggi, setelah memperhitungkan kemampuan awal mahasiswa, 3). Hasil belajar mahasiswa yang diberikan dengan strategi konvensional lebih tinggi dari pada hasil belajar mahasiswa yang diberikan dengan Strategi Pembelajaran CTL yang memiliki motivasi belajar rendah, setelah memperhitungkan kemampuan awal mahasiswa, 4). Terdapat pengaruh interaksi antara hasil belajar mahasiswa dan motivasi belajar tinggi terhadap hasil belajar, setelah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[1]Muhammad Irvan Padli Nasution, Jurnal "*Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning pada Sekolah Dasar*" (Medan: Universitas Sumatera Utara, Medan, 2016).

memperhitungkan kemampuan awal mahasiswa.[2]

Selanjutnya,, jurnal berjudul " *Penggunaan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Anak Usia 4-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal SE-Kecamatan Kraton Yogyakarta*", oleh Atik Wartini dijelaskan bahwa berdasarkan hasil observasi yang dilakukan untuk kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), dan Praktek Pengalaman Lingkungan (PPL), ternyata kegiatan pembelajaran dalam penerapan mata pelajaran PAI dominan menggunakan metode ceramah, padahal sudah disadari bahwa metode ceramah sebenarnya kurang tepat untuk anak TK karena metode ini menuntut anak untuk memusatkan perhatian dalam waktu cukup lama, sedang rentang waktu perhatian anak cukup singkat.[3]

Selanjutnya jurnal berjudul " *Modular Sistem Pendidkan Agama Islam Untuk Mengembangkan Pendidikan Karakter Peserta Didik di Sekolah"* dijelaskan bahwa pembelajaran modular system (sistem modul) pada dasarnya adalah system pembelajaran melalui media yang disebut modul adalah suatu paket pengajaran yang berkenaan dengan suatu unit terkecil bertahap dari mata pelajaran tertentu. Dikatakan bertahap, sebab modul itu dipelajari secara individual dari satu unit ke unit lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[2]Sulaiman,Jurnal dengan judul "*Pengaruh Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Unversitas Negeri Padang*" (Padang: Universitas Negeri Padang, 2014).

[3]Atik Wartini, Jurnal "*Penggunaan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Anak Usia 4-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal SE-Kecamatan Kraton Yogyakarta*" (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

Modular sistem merupakanperwujudan sebuah inovasi untuk membantu para guru ketika mengalami kesulitan dalam melayani minat, kebutuhan, irama belajar, masing – masing siswanya disekolah (kelas), terutama guru Pandidikan Agama Islam (PAI). Dengan sistem modul ini para siswa diasumsikan dapat menguasai materi dengan tuntas karena system modul adalah sebuah sarana untuk belajar secara individual, bagi peserta didik yang memiliki kecepatan berbeda maka akan sangat terfasilitasi.[4]

Selanjutnya tesis yang berjudul " Pemberdayaan Pendidikan Madrasah, Kajian Atas Profesionalitas Guru dan Proses Pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri I Mataram Nusa Tenggara Timur". Dari hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan, bahwa peningkatan kompetensi profesional guru digolongkan menjadi 4 tingkatan yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Secara professional, kategori profesionalitas sangat tinggi masih lebih banyak dari pada kategori sedang dan rendah. Delapan indikator yang menjadi pilihan responden secara umum dapat dikategorikan menjadi 48,83%, guru berada pada kemampuan tinggi, 24,02% guru berkemampuan sangat tinggi, guru berkemampuan sedang 19,24%, 7,91% masing-masing berada pada kategori rendah. Pada aspek kemampuan guru yang ditandai dengan kegiatan membuka pelajaran dengan menggunakan apersepsi berada yaitu kemampuan memotivasi siswa dan evaluasi berada dalam kategori

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[4]Rahmat, jurnal "*Modular Sitem Pendidikan Agama Islam Untuk Mengembangkan pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sekolah* (Malang: Universitas Islam Negeri Maliki,2016).

yaitu kemampuan memotivasi siswa dan evaluasi berada dalam kategori terendah. Dan upaya pemberdayaan pendidikan madrasah terutama yang berkaitan dengan peningkatan dan pembinaan tenaga guru yang bertugas dilingkungan madrasah melalui in-service, berupa pendidikan dan latihan, penataran. Walaupun upaya tersebut bukan satu – satunya cara memberdayakan guru. Walaupun upaya tersebut bukan satu – satunya cara memberdayakan guru, guru perlu belajar secara mandiri diluar tugas kedinasan, agar dapat berpengaruh terhadap mutu proses pembelajaran. [5]

Jurnal yang ditulis oleh Toto Dianto, yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran di Kelas" memberikan kesimpulan, 1) Tanggung jawab guru bukan hanya terbatas oleh lingkungan sekolah, yang didalamnya harus mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan langkah – langkah konkrit agar ketercapaian kurikulum melalui tujuan pembelajaran berhasil sesuai harapan, seperti perencanaan dalam pembelajaran, kemudian dimasyarakat pun guru harus mampu tampil sebagai sosok yang membuat keberhasilan peserta didik karena kepiawaiannya. 2) Kemudian guru harus mampu menguasai kompetensi guru seperti yang tertuang dalam PP No 19 Tahun 2005,

dan langkah- langkah atau proses pembelajaran dapat dikuasai sesuai rencana, sehingga tujuan pembelajaran secara universal berhasil dengan baik.[6]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[5]Syaiful Hamsi, tesis "*Pemberdayaan Pendidikan Madrasah, Kajian Atas Profesionalitas Guru dan Proses Pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri I Mataram Nusa Tenggara Timur* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta,2011) tidak dipublikasikan.

[6]Toto Dianto, Jurnal *Psikologi Pendidikan, Upaya Meningkatkan Kemapuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran di Kelas* (Yogyakarta: Kopertais Wilayah III DIY UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 74.

Kemudian sebuah artikel dalam jurnal Muhammad Idrus dengan judul "Guru Pendidikan Agama Islam : Antara Peran dan Kompetensi" memberikan kesimpulan : Bahwa selain membawa peserta didik pada pemahaman akan kebermaknaan sains bagi diri dan lingkungannya, guru juga harus mampu menyampaikan pesan moral dan keyakinan agama atas sikap dan perilaku yang dilakukannya. Artinya dalam setiap performance individualnya, guru harus dapat membawa pesan kepada peserta didiknya menyadari akan adanya dimensi moral dan religius dalam dinamika kehidupan ini.

Selanjutnya dengan bahasa tutur dan gerak tubuhnya, guru harus dapat meyakinkan siswanya tentang ajaran – ajaran kebenaran dan sisi keilmiahan. Kedua dimensi (baik moral dan religius) itu harus menjadi acuan dalam pola pikir, pola tindak serta laku yang dilakukan guru.[7]

Pendekatan Analysis Hierarchy Process (AHP) (Studi pada guru SMPN Komwil 05 Kabupaten Tegal)," yang dilakukan oleh Reni Daharti memberikan kesimpulan : Bahwa Strategi peningkatan kompetensi guru sertifikasi SMPN di Komwil 05 Kabupaten Tegal. Aspek dan kriteria yang menjadi bahan pertimbangan dalam peningkatan kompetensi guru di Kabupaten Tegal menunjukkan bahwa Program Pre Service Education (PPSE) adalah program yang perlu menjadi prioritas utama yaitu dengan melakukan melakukan penyaringan yang tepat dan ketat terhadap kualitas

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[7]Muhammad Idrus, jurnal, "*Guru Pendidikan Agama Islam : Antara Peran dan Kompetensi*"., (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam , Yogyakarta 2005).

guru, moral dan tingkat pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai bobot PPSE sebesar 0,378. Sedangkan prioritas yang harus didahulukan untuk meningkatkan kompetensi guru yaitu calon guru (nilai bobot 0,419), kualitas guru (nilai bobot 0,378), tingkat pendidikan guru (0,196),dan pemberian penghargaan (0,194).[8]

Berdasarkan hasil analisis Analysis Hierarchy Process (AHP), preoritas dalam meningkatkan kompetensi guru di kabupaten Tegal adalah: 1) melakukan penyaringan terhadap moral calon guru, 2) melakukan penyaringan terhadap kualitas guru, dan 3) mengirim guru mengikuti pembangunan karakter. Melihat masing – masing variable memiliki pengaruh signifikan, maka disarankan : (1) melakukan perekrutan guru di semua level untuk menjaga kualitas pendidikan nasional; (2) membuat kurikulum bagi penyelenggara lulusan yang sesuai dengan kondisi dan tingkatan pendidikan, dan (3) melakukan pertemuan – pertemuan ilmiah sebagai wahana bagi guru dalam memperoleh informasi terkini tentang pendidikan.

Artikel dalam jurnal, Djunaidi, jurnal, dengan judul " Problematika Kompetensi Kepala Madrasah dalam Dinamika Pemberdayaan Madrasah" Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta 2005 memberikan kesimpulan, 1) Usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan madrasah, memerlukan

---

[8]Reni Daharti,S.Pd, Tesis, " *Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Dengan Pendekatan Analysis Hierarchy Process (AHP) Studi Pada Gur Pada SMPN Komwil 05 Tegal)*", (Semarang: Program Pasca Sarjana Megister Manajemen STIE Bank BPD Jateng,2011), tidak publikasikan.

daya upaya yang sungguh – sungguh dari pemerintah dan dukungan masyarakat, artinya pengelolaan madrasah yang secara operasional dikendalikan oleh kepala madrasah tidak lagi hanya terpaku pada orientasi sekedar berjalannya roda pembelajaran, tanpa adanya suatu manajemen, dan idealisme profesionalitas yang harus dimiliki oleh seorang kepala madrasah. 2) Harus ada kemauan yang kuat untuk memperbaiki manajemen dan profesionalitas kepala madrasah dalam memajukan program pendidikan yang dikelolanya, sehingga kualitas peserta didik yang dihasilkan mampu berdaya saing tinggi dengan para alumni sekolah umum dalam meraih jenjang pendidikan yang lebih tinggi.[9]

Tesis dengan judul " Peningkatan Kompetensi Profesional Guru RA Masyitoh Karanganom Melalui Kegiatan KKG Gugus TK Di Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Tahun 2014, yang dilakukan oleh Sumasrifah memberikan kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan untuk peningkatan kompetensi guru dilakukan secara berkesinambungan yaitu dengan mengikuti penataran dan mengikuti secara berkesinambungan yaitu dengan mngikuti penataran dan mengikuti seminar/diskusi, memanfaatkan media cetak/media massa dan media elektronik,peningkatan profesi melalui belajar sendiri, mengikuti kursus, dan aktif dalam organisasi IGTK. Selanjutnya upaya KKG TK meliputi lokakarya (workshop) bagi guru TK, melakukan koordinasi kepada pengawas TK/ RA, agar meningkatkan supervisi klinik t erhadap

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[9]Djunaedi, jurnal, "*Problematika Kompetensi Kepala Madrasah dalam Dinamika Pemberdayaan Madrasah*" (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta 2005).

kinerja dan kedisiplinan guru, mendukung ide – ide baru dari guru, memotivasi guru untuk membuat karya ilmiah, mengadakan rapat guru – guru TK, mengadakan penilaian terhadap guru dan memberikan penghargaan (reward) pada guru yang berprestasi.[10]

Artikel dalam jurnal dengan judul " Sertifikasi Kompetensi Guru" memberikan kesimpulan bahwa ada tiga tingkatan professional guru sebagai tenaga porofesional kependidikan yaitu : 1) tingkatan cacable personal, yaitu guru yang diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan, ketrampilan dan sikap yang mantap serta memadai, schingga mampu mengelola proses proses belajar mengajar secara efektif, 2) tingkatan sebagai innovator yaitu scbagai tenaga professional kependidikan, guru harus memiliki komitmen terhadap perubahan dan reformasi. Disamping penguasaan bahan pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan, juga sebagai personal yang responsive terhadap pembaruan sekaligus menyebarkannya melalui ide dan gagasan – gagasan yang efektif, 3) menempakan diri sebagai developer, selain menghayati kualifikasi yang pertama dan kedua maka kedudukan guru sebagai developer, juga harus memiliki visi keguruan yang mantap dan dalam perspektif yang luas. Selanjutnya mampu dan bersedia secara perspektif dan prospektif menjawab tantangan – tantangan yang dihadapi oleh lngkungan pendidikan sebagai suatu sistem.[11]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[10]Sumasrifah, tesis yang bejudul "*Peningkatan Kompetensi Profesional Guru RA Masyitoh Karanganom Melalui Kegiatan KKG Gugus TK Di Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Tahun 2014*" (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta 2014).

[11]Muslih Usa, jurnal yang berjudul "*Sertifikasi Kompetensi Guru*" (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam ,UII Yogyakarta ,2005).

Selanjutnya artikel dalam jurnal dengan judul " Sertifikasi dan Profesionalisme Guru di Era Reformasi Pendidikan" oleh Hujair AH Sanaky memberikan kesimpulan bahwa permasalahan guru harus diselesaikan secara komprehensif dan menyangkut semua aspek yang terkait seperti aspek kualifikasi, kualitas, pembinaan, training profesi, perlindungan profesi, manajemen, kesejahteraan guru, dan tersedianya fasilitas yang memadai.

Sungguh berat tugas guru, tetapi penghargaan pada profesi guru kurang optimal, Oleh karena itu perlu ada sistem peningkatan pengetahuan bagi guru secara tersistem dan berkelanjutan atau ada in service training yang baik bagi para guru. Para guru harus siap untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu kinerjanya agar memiliki kompetensi yang optimal dalam usaha membimbing siswa agar siap menghadapi kenyataan hidup (the real life) dan bahkan mampu memberikan contoh teladan bagi siswa, memiliki pribadi dan penampilan yang menarik, mengesankan dan menjadi dambaan setiap orang. Dan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah : 1) kompetensi pada bidang studi dan pendidikan/pengajaran, yaitu mengharuskan guru untuk menguasai kurikulum, menguasai materi pelajaran, menguasai teknik dan metode mengajar. Kemampuan pada bidang studi, yauitu menuntut pemahaman pada karakteristik dan isi bahan ajar, menguasai konsepnya, mengenal betul metodologi ilmu tersebut, memahami kontek ilmu tersebut dengan masyarakat, lingkungan, dan dengan ilmu lain. 2) kompetensi sosial yaitu kompetensi pada bidang hubungan dan pelayanan, dapat berkomunikasi dengan orang lain, mampu menyelesaikan masalah,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pengabdian pada masyarakat. 3) kompetensi personal atau kepribadian yang mencakup aktualisasi diri, kepribadian yang utuh, berbudi luhur, jujur, dawasa, beriman, bermoral, peka, objektif, luwes, berwawasan luas, berpikir, kreatif, kritis, reflektif, mau belajar sepanjang hayat, mengikuti perubahan, komitmen pada tugas, berdisiplin tinggi, memiliki pribadi dan penampilan yang menarik, mengesankan, serta guru yang gaul dan "funky" sehingga menjadi dambaan setiap orang, sosok guru yang menjadi tauladan bagi siswa dan masyarakat.[12]

Artikel dalam jurnal dengan judul "Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Kreatifitas Siswa" oleh Sarah Agustina memberikan kesimpulan bahwa : 1) beban pembelajaran yang terlalu terstruktur dan banyaknya jumlah siswa dalam satu kelas telah menyebabkan proses belajar yang tidak sesuai dengan kondisi dan perubahan social. 2) kompetensi pedagogik memiliki keterkaitan yang erat dengan wawasan kependidikan dan akademik. 3) kompetensi bersifat personal atau kepribadian dan kompleks serta merupakan satu kesatuan yang menggambarkan petensi yang mncakup pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai, yang dimiliki seseorang. Bahwa kompetensi sosial guru meliputi : kemampuan baik, berkomunikasi dengan masyarakat, bergaul dan melayani masyarakat dengan mendorong dan menunjang kreatifitas masyarakat.[13]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[12]Hujair AH Sanaky, jurnal yang berjudul "*Sertifikasi dan Profesionalisme Guru di Era Reformasi Pendidikan*" (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta 2005).

[13]Sarah Agustina, jurnal yang berjudul "*Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Kreatifitas Siswa*"(Medan: Fakultas Ilmu Pendidikan,Universitas Negeri Medan, 2011).

Artikel dalam jurnal dengan judul " Studi Kompetensi Guru" oleh Muhammad Andrian memberikan kesimpulan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari potensi-potensi individu yang diaktualisasikan /didemonstrasikan secara kualitas maupun kuantitas dalam suatu kinerja. Kompetensi guru merupakan kompetensi dasar seorang guru yang memiliki keahlian khusus melalui bidang keguruan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban baik bagi pengajar maupun pendidik dengan rasa tanggung jawab yang layak. Kompetensi yang dimiliki secara individual harus mampu mendukung pelaksanaan strategi organisasi dan mampu mendukung setiap perubahan yang dilakukan manajemen.

Pengembangan nilai dan kompetensi seorang guru dapat ditempuh melalui program-program pendidikan, pengembangan dan pelatihan. Program penelitian merupakan cara terpadu yang diorientasikan pada tuntutan kerja aktual, dengan penekanan pada pengembangan skill, knowledge dan ability.[14]

Meskipun penelitian tentang strategi pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi guru telah tertuang dalam karya ilmiah diatas, namun dalam penelitian yang dilakukan belum sepenuhnya menyentuh pada tingkat Sekolah Menengah Pertama, oleh karena itu dalam penelitian ini memfokuskan penerapan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi guru PAI di SMP Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul Tahun 2017.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[14]Muhammad Andrian, jurnal, dengan judul " *Studi Kompetensi Guru*"(Medan: Fakultas Ilmu Pendidikan,Universitas Negeri Medan, 2014).

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pada awalnya merupakan istilah yang digunakan dalam dunia militer, Istilah strategi berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, strategos merupakan gabungan kata "stratus" (militer) dengan "ago" (memimpin). Sebagai kata kerja, strategos berarti merencanakan. Strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan.

Dengan demikian strategi pembelajaran adalah strategi yang ditetapkan dalam pembelajaran, dengan tujuan terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Sehingga dengan melalui strategi pembelajaran, idealnya seorang guru dapat mengantarkan peserta didiknya kepada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif.

Dalam proses pembelajaran dikenal istilah pendekatan pembelajaran, artinya pendekatan pembelajaran adalah sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum, didalamnya mewadai, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teori tertentu.

Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan yaitu :

a. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

(student centred approach)

b. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centred approach)

Dari pendekatan pembelajaran tersebut diatas, selanjutnya diturunkan kedalam strategi pembelajaran. Menurut Gluek dan Jauch bahwa strategi berasal dari bahasa Yunani "strategia" yang diartikan sebagai " the art of the general " atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan.[15] Sedang menurut Rangkuti bahwa strategi adalah alat untuk mencapai tujuan.[16]

Sedang menurut Jihan Nabila mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dengan demikian strategi pembelajaran adalah strategi yang diterapkan dalam pembelajaran. Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik, sehingga melalui strategi pembelajaran, idealnya seorang guru dapat mengantarkan peserta didiknya kepada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif.[17]

Dari penjelasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran memiliki 4 unsur dalam kontek pembelajaran, yaitu :

---

[15]Wina Senjaya, " *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*", (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), hlm 17

[16]*Ibid*, hlm. 18.

[17] Jihan Nabila, *Strategi Pembelajaran berbasis Pendekatan Saintifik pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Diandra Creatif, 2014), hlm. 71.

1) menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran, yakni profil perilaku dan pribadi peserta didik;

2) mempertimbangkan dan memilih system pendekatan pmbelajaran yang dipandang paling efektif;

3) mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode, dan teknik pembelajaran;

4) menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

Ulasan diatas menegaskan bahwa agar sebuah pembelajaran dapat berdampak pada perubahan diri peserta didik dari segi pengetahuan, ketrampilan dan sikap, diperlukan pembiasaan-pembiasaan yang harus diterapkan, yaitu :

a) rasa ingin tahu
b) kemampuan menyingkap informasi
c) kemampuan mengaitkan teori dengan kehidupan
d) menciptakan karya inovatif
e) mengatasi dan memecahkan masalah.

Dalam rangka membantu peserta didik untuk membiasakan kelima hal tersebut diatas, maka diperlukan model pembelajaran, antara lain :

(1) Inquiri learning, yaitu :

a).Menekankan pada aktifitas peserta didik secara masimal untuk mencari dan menemukan (menempatkan peserta didik

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sebagai subjek belajar);

(b).Seluruh aktifitas peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sifat percaya diri;

(c).Bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis.

(2) Discovery learning

Discovery learming adalah cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru, peserta didik akan secara aktif terlibat dalam proses belajar mengajar serta menekankan kepada mereka mengenai pentingnya pemahamanstruktur atau ide-ide terhadap sesuatu konsep atau disiplin ilmu, sehingga peserta didik termotivasi untuk mengkaji atau menemukan hal-hal baru.

(3) Contextual learning

Contextual learning adalah usaha untuk membuat siswa aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannyadengan dunia nyata. Pembelajaran bukan hanya sekedar menghafal, namun mampu mamahami dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata, sehingga peserta didik akan terlatih dan terbiasa mengaitkan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dengan dengan kehidupan mereka baik itu konteks kehidupan pribadi, sosial maupun budaya.

(4) Project basid learning

Project basid learning atau pembelajaran berbasis proyek dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang bagi peserta didik bekerja secara otonom untuk mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dimana puncaknya adalah menghasilkan produk karya peserta didik bernilai dan realistic.

(5) Problem based learning

Problem based learning atau pembelajaran berbasis masalah, merupakan sebuah inovasi dalam pembelajaran karena kemampuan peserta didik betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.[18]

2. Beberapa Strategi Pembelajaran

a. Role Playing (bermain peran)

Bermain peran merupakan strategi pembelajaran dimana peserta didik diminta untuk memerankan suatu peran tertentu seperti sebuah peristiwa

[18] *Ibid.*, hlm. 44.

sejarah, kegiatan sehari-hari, atau praktik ibadah yang sesuai dengan materi pelajaran. Melalui bermain peran diharapkan peserta didik dapat menguasai apa yang mereka pelajari, karena disini peserta didik mempraktikkan langsung apa ynag mereka pelajarai, hal tersebut sesuai degan pendapat Confucius menyatakan yang artinya " apa yang saya dengar, saya lupa, apa yang saya lihat, saya ingat, apa yang lakukan saya paham.

Langkah-langkahnya antara lain :

1) Guru memberikan penjelasan secara garis besar tentang materi yang diajarkan hari ini, penjelasan dapat dilakukan melalui video, rekaman, slide, atau materi print out.
2) Guru memotivasi dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang diajarkan
3) Guru meminta peserta didik untuk berkelompok, memerankan drama atau gerakan singkat sesuai materi yang diajarkan, dan peserta didik diminta untuk mencatat alur cerita dalam tayangan pengamatan.
4) Peserta didik diminta menuliskan makna atau hikmah dari drama yang diperagakan, mendiskusikan solusi dari drama yang telah diperagakan, serta mengaitkan hikmah dan pengetahuan tambahan yang didapat dari drama yang diperagakan.
5) Yang terakhir, setiap kelompok diminta untuk menyampaikan hasil pengamatan dan peragaan gerakan atau drama didepan kelas.[19]

[19] *Ibid.*, hlm. 14 -15.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Tanaman Ilmu

Merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menekankan pada apa yang didapat peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam strategi ini peserta didik merangkum atau menuliskan poin-poin penting dari apa yang mereka pelajari, rangkuman atau poin penting tersebut ditulis dalam sebuah kertas, kemudian ditempelkan pada sebuah tanaman dalam pot. Melalui strategi pembelajaran ini peserta didik belajar untuk mendapatkan poin-poin penting atau nilai-nilai dari apa yang mereka pelajari dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Menurut Mel Silberman (2004), kegiatan review (pengulangan), mengingat dan merangkum apa yang telah dipelajari, merupakan salah satu cara untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dan mempertimbangkan bagaimana menerapkannya pada masa mendatang. Fokusnya bukan pada apa yang telah diberikan oleh guru, namun pada apa yang telah mereka ambil atau pada yang telah mereka dapatkan. Strategi ini menggunakan tanaman atau dahan kering serta pot sebagai

media agar lebih menarik bagi peserta didik dan sebagai variasi kegiatan agar tidak mudah bosan.

Langkah-langkahnya antara lain :

1) Guru memberikan hand out atau kertas berisikan materi pelajaran hari ini dan memberikan penjelasan secara singkat

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2) Guru memotivasi dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang diajarkan

3) Guru meminta peserta didik untuk berkelompok, setiap kelompok menyiapkan pot yang berisi batang kayu yang bercabang, kemudian peserta didik diminta untuk membaca dan mendiskusikan isi dari hand out materi materi pelajaran.

4) Peserta didik diminta untuk menuliskan poin-poin penting dari bacaan dan diskusi tersebut, lalu tulisan tersebut dituangkan dalam kertas yang berwana warni yang kemudian ditempelkan pada dahan kering yang telah diberikan oleh guru, dan peserta didik diberikan kesempatan untuk menghiasinya sedemikian rupa atau peserta didik diminta untuk menuliskan hikmah atau makna dari pelajaran yang mereka dapatkan

5) Karya peserta didik dipamerkan di setiap sudut kelas, peserta didik diminta untuk berkeliling melihat karya milik temannya, setelah usai, guru memberikan kesimpulan, pengarahan, bimbingan dan refleksi pelajaran kepada peserta didik.

c. Gallery of Learning

Pada strategi ini, peserta didik menyampaikan apa yang telah mereka dapatkan dari proses pembelajaran selalui sebuah karya, baik berupa poster, gambar, madding, dan lain sebagainya. Pada tahap akhir terjadi pertukaran ilmu yang penting bagi setiap kelompok, dimana ada peserta didik yang menjadi pengunjung galeri kelompok

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

lain, sedangkan kelompok tersebut menjadi tuan rumah yang menjelaskan mengenai isi galeri mereka. Langkah-langkahnya antara lain :

1) Guru memberikan hand out atau kertas berisikan materi pelajaran hari ini dan memberikan penjelasan secara singkat
2) Guru memotivasi dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang diajarkan
3) Guru meminta peserta didik untuk berkelompok, kemudian guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan informasi lebih lanjut tentang materi pelajaran yang diajarkan, baik dari buku, majalah, koran, internet atau melalui diskusi antar anggota kelompok
4) Informasi tersebut dikumpulkan oleh setiap kelompok, dan setiap kelompok dipersilahkan untuk mengkreasikan informasi yang mereka peroleh, kreasi tersebut dapat berupa gambar, madding, peta konsep atau apapun yang nantinya ditempelkan atau dipamerkan dikelas
5) Terakhir, setiap kelompok dibagi menjadi dua tim, tim pertama bertugas sebagai tuan rumah yaitu menjaga galeri mereka serta menjelaskan informasi yang terdapat dalam galeri mereka, dan tim kedua bertugas sebagai pengunjung untuk mengunjungi kelompok-kelompok lain secara bergantian untuk mengajukan pertanyaan kepada tuan rumah.[20]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[20] *Ibid.*, hlm. 71-72.

d. Iklan Televisi

Iklan televisi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang merupakan kegiatan pembuka yang baik bagi peserta didik yang telah mengenal satu sama lain. Aktifitas ini dapat memunculkan semangat tim dengan cepat. Namun disisi lain iklan televise digunakan pada kegiatan inti. Belajar membuat iklan atau selogan akan mendidik peserta didik untuk mengetahui nilai dari materi yang diajarkan dalam kehidupan nyata. Iklan atau selogan tersebut akan lebih mengena pada hati dan pikran peserta didik karena merekalah yang membuatnya sendiri.

Langkah-langkahnya antara lain :

1) Peserta didik menyimak penjelasan secara singkat tentang konsep dasar materi pelajaran
2) Guru memotivasi dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang diajarkan
3) Guru meminta peserta didik untuk berkelompok, kemudian guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan informasi lebih lanjut tentang materi pelajaran yang diajarkan, baik dari buku, majalah, koran, internet atau melalui diskusi antar anggota kelompok, kemudian kelompok tersebut dimanta untuk membuat iklan yang bersumber dari informasi yang mereka dapatkan.
4) Setelah selesai membuat iklan, guru meminta peserta didik untuk menempelkan iklan mereka (poster), atau meminta peserta didik

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

untuk memperagakan iklan mereka didepan kelas (jika iklan tersebut berupa peragaan). Perlu diketahui bahwa iklan atau selogan dapat diprkatekkan langsung oleh peserta didik seperti pada iklan televisi pada umumnya. Selain mempraktekkannnya, guru juga bisa meminta peserta didik untuk mengiklankan materinya atau selogannya dalam bentuk poster, bisa juga dengan menggunakan video sebagai media untuk merekam iklan yang dipraktekkan oleh peserta didik, kemudian setelah semua selesai merekam, guru juga dapat menayangkan hasil karya peserta didik di depan kelas.[21]

e. Class Tour

Class Tou merupakan salah satu strategi pembelajaran yang bersifat *out dour*. Guru dan peserta didik bersama-sama mengadakan pengamatan secara langsung pada suatu tempat atau lokasi tertentu yang telah direncanakan. *Class Tour* mengajarkan peserta didik untuk berpikir kritis, mendalami materi, dan melakukan pengamatan langsung.Sesekali perlu diadakan pengajaran out door agar ada variasi dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran, bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan dimana saja adalah kelas. Untuk menerapkannya perlu diketahui unsur PAI mana yang sesuai dengan strategi pembelajaran ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

---

[21] *Ibid*., hlm. 45.

1) Peserta didik menyimak penjelasan secara singkat tentang konsep dasar materi pelajaran, penjelasan dapat dilakukan melalui video, rekaman, slide, atau print out.

2) Guru memotivasi dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang diajarkan

3) Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, kemudian guru meminta peserta didik untuk mengamati objek atau aktifitas tertentu yang berkaitan dengan materi pelajaran, kemudian mengadakan wawancara dengan nara sumber untuk mendapatkan informasi terkait dengan materi yang diajarkan.

4) Setelah selesai, guru meminta peserta didik untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil pengamatan serta kesimpulan dari diskusi kelompok.[22]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Kompetensi Guru

Pada hakekatnya orientasi kompetensi guru ini, tidak hanya diarahkan pada kemampuan intelek dalam kaitannya dengan pelaksanaan proses belajar mengajar bersama anak didiknya saja, akan tetapi punya jangkauan yang lebih luas lagi, yaitu sesuai dengan kebutuhan atau tuntutan masyarakat yang nantinya diharapkan mampu mencetak kader – kader pembangunan dimasa kini, esok dan mendatang, begitu juga lembaga lembaga pendidikan yang diharapkan dapat memberikan bekal

[22] *Ibid.* hlm. 25.

kemampuan pada peserta didik sebelum ia terjun secara langsung di lingkungan masyarakat.

a. Tujuan kompetensi guru

Salah satu ciri krisis pendidikan di Indonesia adalah guru belum mampu menunjukkan kinerja (work performance) yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya ditopang oleh derajad penguasaan kompetensi yang memadai, sehingga perlu adanya upaya yang komprehensif guna meningkatkan kompetensi guru.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan , kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Perubahan dan pembaharuan pada sistem pendidikan sangat bergantung pada " *what teachers do and think*" atau dengan kata lain bergantung pada penguasaan kompetensi guru. Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut para guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian pnguasaan kompetensinya. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran peserta didik. Jika guru tidak memahami mekanisme dan pola penyebaran informasi yang demikian cepat, maka ia akan terpuruk secara professional. Jika hal itu terjadi, ia akan kehilangan kepercayaan baik dari peserta didik, orang tua/wali maupun masyarakat.

Untuk menghadapi tantangan profesionalitas tersebut, maka guru

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

perlu berfikir secara antisipasif dan proaktif. Artinya guru harus melakukan pembaharuan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya secara terus menerus. Disamping itu, guru masa depan harus paham penelitian guna mendukung terhadap efektifitas pembelajaran yang dilaksanakannya, sehingga dengan dukungan hasil penelitian, guru tidak terjebak pada praktek pembelajaran yang menurut asumsi mereka sudah efektif, namun kenyataannya justru mematikan kreatifitas peserta didiknya.

b. Dasar kompetensi guru

Dasar kompetensi guru adalah Undang Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, serta Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang didalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia terutama pasal 8 yang menyebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, seta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Mengacu substansi pasal 8 tersebut diatas jelas sekali bahwa kepemilikan kompetensi guru adalah wajib, artinya bagi guru yang tidak mampu memiliki kompetensi maka ia akan gugur keguruannya.[23]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[23]Akhmad Sudrajad, *Kompetensi Guru Dan Peran Kepala Sekolah*, "*Jurnal Pendidikan* "Diterbitkan 21 April 2007, (Bandung: IKIP Bandung 2007) ,hlm. 42.

c. Beberapa kompetensi guru

Dalam usaha untuk mewujudkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, maka sangat diperlukan seorang guru yang memiliki kompetensi sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, maka sangat diperlukan tenaga pendidik yang professional yang memiliki kompetensi antara lain :

1) **Kompetensi pedagogik**

Kompetensi ini menyangkut kemampuan seorang guru dalam memahami karakteristik atau kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik melalui berbagai cara. Cara yang utama yaitu dengan memahami peserta didik melalui perkembangan kognitif, merancang pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar sekaligus pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

Adapun kompetensi pedagogik meliputi :

a) Memahami peserta didik secara mendalam dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian dan mengidentifikasikan bekal ajar awal peserta didik termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, menerapkan teori belajar, menentukan strategi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik.

b) Melaksanakan pembelajaran yang kondusif

c) Merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan ketuntasan belajar (mastery level)

d)Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya baik dibidang akademik maupun non akademik

e) Merancang pembelajaran

f) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Implikasinya sederhana, jika ada guru yang tidak memahami karakter peserta didik, tidak dapat menjelaskan materi pelajaran dengan baik, tidak mampu memberi evaluasi terhadap apa yang sudah diajarkan, juga tidak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, maka guru yang bersangkutan belum memiliki kompetensi pedagogik secara memadai.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2) Kompetensi kepribadian

Kompetensi Kepribadian ini adalah salah satu kemampuan personel yang harus dimiliki oleh guru profesional dengan cara mencerminkan kepribadian yang baik pada diri sendiri, bersikap bijaksana serta arif, bersikap dewasa dan berwibawa serta mempunyai akhlak mulia untuk menjadi suri tauladan yang baik.

Kompetensi Kepribadian meliputi :

a.) Kepribadian yang mantap dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsisten dalam bertindak sesuai dengan norma

b) Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru

c) Kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak

d) Kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik

e) Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan meliputi bertindak sesuai norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik

f) Mengevaluasi kinerja sendiri

g) Mengembangkan diri secara berkelanjutan

3) Kompetensi profesional

Kompetensi Profesional adalah salah satu unsure yang harus dimiliki oleh guru yaitu dengan cara menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah, meliputi :

a) Mampu menguasai bahan bidang studi, penguasaan bidang studi yang dapat dilaksanakan guru dan landasan pokok ketrampilan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mengajar.[24]

b) Mampu mengausai standar kompetensi/kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran, mengenal dan menggunakan metode mengajar, melaksanakan program pembelajaran, mengenal potensi peserta didik, serta mampu merencanakan dan melaksanakan pengajaran remidial

c) Mampu mengelola kelas. Seorang guru terampil dalam merancang, menata, dan mengatur kurikulum, menjabarkannya kedalam prosedur pengajaran dan sumber-sumber belajar, serta metode lingkungan belajar yang merangsang untuk tercapainya suasana pembelajaran yang efektif dan efisien.

d) Mampu mengelola dan menggunakan media serta sumber belajar. Pada dasarnya ia merupakan kemampuan menciptakan kondisi belajar yang merangsang agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien, seperti membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana, menggunakan dan mengelola laboratorium dalam pembelajaran, mengembangkan laboratorium, dan memanfaatkan perpustakaan dalam pembelajaran

e) Mampu menilai prestasi belajar mengajar. Kemampuan guru dalam mengukur perubahan tingkah laku peserta didik, dan kemampuan mengukur kemahiran dirinya dalam mengajar dan

[24]Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Publiser, 2005), hlm. 229.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dalam membuat program.[25]

f) Memahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan disekolah. Guru disamping melaksanakan pembelajaran, juga diharapkan membantu kepala sekolah dalam menghadapi berbagai kegiatan pendidikan lainnya, karenanya guru harus memahami pula prinsip-prinsip dasar tentang organisasi dan pengelolaan sekolah, bimbingan dan penyuluhan, program ekstrakurikuler, perpustakaan sekolah, serta hal-hal lainnya yang terkait.

g) Terampil memberikan bimbingan dan bantuan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuannya melalui pembelajaran dikelas, oleh karenanya guru perlu memahami berbagai teknik bimbingan belajar dan dapat memilihnya secara tepat.[26]

h) Meningkatkan kemampuan dalam menjalankan profesinya.Untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru harus terus menerus mengembangkan dirinya agar wawasannya menjadi luas, sehingga dapat mengikuti perubahan dan perkembangan profesinya yang didasari oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu.[27]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[25]Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*:(Bandung: Remaja Roesdakarya, 2002), hlm. 151.

[26]*Ibid*, hlm. 153.

[27]*Ibid*, hlm. 178.

i) Mampu menyelenggarakan penelitian pendidikan untuk keperluan pengajaran. Perkembangna ilmu pengetahuan dan teknologi sangat dipengaruhi oleh hasil-hasil penelitian. Oleh karena itu guru perlu memiliki kemampuan menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran yang mencakup pengamatan kelas pada waktu mengajar, mengidentifikasikan faktor-faktor khusus yang mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar, menganalisa alat penilaian untuk mengembangkan secara lebih efektif.[28]

j) Mampu memahami karakteristik peserta didik, karena ia dituntut mampu memahami secara lebih dalam tentang cirri-ciri dan perkembangan peserta didik.

k) Mampu menyelenggarakan administrasi sekolah. Selain kegiatan akademis, guru harus mampu menyelenggarakan administrasi sekolah yang meliputi :

1) Mengenal secara baik system administrasi kegiatan sekolah
2) Membantu dalam melaksanakan administrasi kegiatan sekolah
3) Mengatasi kelangkaan sumber belajar bagi dirinya dan bagi sekolah

l) Memiliki wawasan tentang inovasi pendidikan guru. Inovator atau agen perubahan yang perlu memiliki wawasan yang cukup akan

[28] *Ibid*, hlm.179.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

inovasi dan teknologi pendidikan yang pernah dan mungkin dikembangkan pada jenjang pendidikan sehingga dengan wawasan itu, para guru tidak cenderung bertindak secara rutin, namun selalu memikirkan cara-cara baru dalam menjalankan tugasnya sehari-hari sehingga timbullah gairah kerja mereka.[29]

m) Memahami kurikulum dan perkembangan tugas guru. Salah satunya adalah melaksanakan kurikulum yang telah ditetapkan sebaik-baiknya, karenanya guru perlu memahami konsep dasar dan langkah pokok pengembangan sistem intruksional.[30]

n) Mampu bekerja sama berencana dan terprogram guru tanpa menghilangkan kreatifitasnya dituntut bekerja teratur tahap demi tahap sehingga pencapaian penilaian pendidikan dapat dinilai dan dijadikan umpan balik bagi kelanjutan peningkatan tahap pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4) Kompetensi sosial

Kompetensi Sosial yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan

peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat luas. Misalnya berkomunikasi lisan dan tulisan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional Kompetensi Sosial adalah salah satu kompetensi yang

[29] *Ibid*, hlm. 180.
[30] *Ibid*.

harus dimiliki oleh seorang pendidik melalui cara yang baik dalam berkomunikasi dengan peserta didik dan seluruh tenaga kependidikan atau juga dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.[31].

Guru dimata masyarakat dan peserta didiknya merupakan panutan yang dicontoh dan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Ia Adalah tokoh yang diberi tugas membina dan membinbing manusia pada umumnya dan pada peserta didiknya pada manusia pada umumnya dan pada peserta didiknya pada khususnya kearah norma yang berlaku dilingkungan sosialnya,oleh karena itu guru perlu membekali dirinya dengan kemampuan sosial dengan masyarakat sekitar dalam rangka penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan efisien dimana hubungan antara sekolah dengan masyarakat akan berjalan lancar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jenis-jenis kemampuan sosial tersebut seperti sebagai berikut :

a) Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial keluarga
b) Berkomuniksi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat

[31]M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*,(Bandung: Bina Ilmu, 1989), hlm. 133.

c) Beradaptasi ditempat bertugas diseluruh wilayah RI yang memiliki keragaman sosial budaya

d) Berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan. Artinya memiliki ketrampilan berkomunikasi dengan orang tua peserta didik, baik secara lisan maupun tulisan dimana orang tua peserta didik dapat memahami bahan yang disampaikan, dan lebih lagi guru menjadi teladan peserta didik.

e) Bersikap simpatik. Dalam hal ini guru dituntut mampu menghadapi peserta didik dan orang tua yang beragam pendidikan dan status sosial ekonominya dengan ramah dan secara individual dimana guru dapat menghayati perasaan mereka sehingga terjalin hubungan yang luwes.

f) Dapat bekerja sama dengan Dewan Sekolah/Komite Sekolah. Dengan penampilan yang baik yakni dengan memahami kaidah psikologis perilaku manusia utamnya yang berkaitan dengan hubungan antar manusia, guru akan mampu bekerja sama dengan Dewan Sekolah/Komite Sekolah didalam maupun diluar kelas, dan kehadirannya akan diterima oleh masyarakat.

g) Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan Mitra Pendidikan. Didalam hal ini, guru diharapkan dapat menjadi tempat mengutarakan masalah pribadi kawan sekerja maupun orang tua peserta didik baik dibidang akademis maupun sosial sehingga beban psikologis mereka akan berkurang.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jadi pendidikan pada hakekatnya merupakan sebuah proses, dalam perkembangannya juga merupakan berbagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan disekolah dan merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.

d. Kedudukan dan Tanggung Jawab Guru

Setelah Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen diluncurkan, maka kedudukan guru di Indonesia sebagai tenaga pendidik yang memiliki kompetensi. Secara yuridis pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga professional berfungsimengangkat harkat dan martabat guru, hal ini berkaitan dengan eksistensi guru.

Secara tegas pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga yang memiliki kompetensi. sebagaimana dimaksud dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen tersebut adalah pemberian perlindungan terhadap potensi guru, pengakuannya sebagai tenaga yang memiliki kompetensi seperti halnya potensi yang lain, peningkatan kesejahteraan guru, pemberian kesempatan yang luas dalam meniti karir, dan lain-lain.

Selain itu guru memiliki kedudukan yang tinggi yaitu sebagai Rasul seperti istilah yang dipakai Sukarno " Guru adalah Rasul dalam pembangunan". Dilihat dari sudut pandangan Islam seseorang dalam dunia ini mempunyai kedudukan sebagai khalifah Allah yang harus

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

memiliki kompetensi dan kualitas mental spiritual dan intelektual dan fisik yang tinggi. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi :

يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ ۚ

Artinya : "niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat[32]

Berdasarkan UU RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 2 ayat (2) ada du a syarat yang harus dipenuhi oleh guru agar dapat disebut sebagai tenaga professional, yaitu pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga professional dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Berdasarkan pasal tersebut, maka guru harus memiliki sertifikat sebagai syarat utama. Akan tetapi tidak sesederhana itu, guru sebagai tenaga professional harus memenuhi peryaratan keprofesionalnya. M Ali mengemukakan syarat-syarat yang harus dipenuhi antara lain :

1. Menuntut adanya ketrampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam
2. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
3. Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang me,madai.

---

[32]Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* , Edisi Baru (Yogyakarta: Percetakan Universitas Islam Indonesia, 2001), hlm. 911.

4. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya.
5. Memperhatikan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan
6. Memiliki kode etik sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya
7. Memiliki klien/objek layanan yang tetap, seperti dokter dengan pasienya, guru dengan muridnya.
8. Diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya dimasyarakat.[33]

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

[33]User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), hlm. 28.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian merupakan system atau cara kerja yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian, seorang peneliti diharuskan dapat memilih dan menentukan metode yang tepat dan fleksibel guna mencapai tujuannya. Dan demi terwujudnya tujuan tersebut, maka metode penelitian yang penulis gunakan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistic, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah[1] Metodologi Kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[2]

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.

---

[1]Lexy. J. Moleong, "*Metodologi Peneltian Kualitatif*", (Bandung: PT Rosdakarya, Cetaan kedua, 2006), hlm. 6.

[2]*Ibid.*

Dalam hal ini pelaksanaan penelitian dan kajiannya didasarkan pada proses pencarian data secara lengkap. Untuk selanjutnya data tersebut disajikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci atau tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara holistis kontektual melalui pengumpulan data dari luar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengetahui strategi pembelajaran apa saja yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bambanglipuro Bantul, D.I. Yogyakarta., dan upaya peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bambanglipuro Bantul.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dari bulan September sampai bulan November 2017. Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrument sekaligus pengumpulan data, maka kehadiran peneliti dilapangan sangat penting yaitu sebagai pengamat penuh, peneliti langsung mengawasi atau mengamati objek penelitian dan diketahui oleh subjek penelitian. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan sesuai

dengan realita yang ada. Kehadiran peneliti sebagai pengamat dan mengawasi objek penelitian serta mengadakan interview langsung dengan para guru PAI di SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta, berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti yaitu strategi pembelajaran yang digunakan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru PAI di SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta.

C. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dimana data diperoleh.[3] Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[4] Adapun jenis sumber data terdiri dari dua macam, yaitu :

1. Data Primer. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.[5] Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan koordinator SDM dan guru di PAI di SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta.
2. Data Sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan oleh organisasi

---

[3]Suharsimi Arikunto, "Prosedur *Peneltian Suatu Pendekatan Praktis*", (Jakarta: Bima Karya, 1989), hlm. 102.

[4]Sumadi Suryobroto, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 84.

[5]*Ibid.*

yang bukan merupakan pengolahan peneliti, data tersebut biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktifitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah, dan sebagainya. Data sekunder ini digunakan sebagai data pendukung dari data primer.

D. Subjek Penelitian/Informan

Seperti yang dikemukakan oleh Dr. Suharsimi Arikunto dalam bukunya "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek", yang berbunyi : " Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih".[6]

Sebelum memperoleh data yang dapat dijadikan informasi dalam memecahkan masalah secara ilmiah, penulis menentukan dahulu populasi yang akan diteliti. Populasi penelitian adalah individu yang ikut serta dalam penelitian.[7] Adapun populasi dalam penelitian ini adalah

1. Guru PAI di SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta dalam menerapkan strategi pembelajaran.
2. Anggota MGMP kecamatan Bambanglipuro Bantul yang jumlahnya ada 9 orang.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[6] *Ibid*. hlm. 135.

[7] Ibnu Hajar, "*Dasar Penelitian dalam Pendidikan*"(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 133.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki. Peneliti menggunakan observasi sistematik, ciri pokok observasi sistematik adalah adanya kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah diatur kategorinya, karenanya sering disebut observasi berkerangka/observasi berstruktur.[8]

Metode observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang keadaan di SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, yang meliputi observasi pedagogic, professional, sosial dan kepribadian yang dimiliki oleh guru dalam meningkatkan pembelajaran mata pelajaran PAI, dan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kompetensi guru.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Interview/Wawancara

Metode Interview/Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.[9]

Metode ini penulis gunakan untuk menanyakan serangkaian pertanyaan yang sudah tersusun secara global yang kemudian diperdalam

---

[8] Cholid Narbuko,*Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.70.
[9] Suharsimi Arikunto, hlm. 126

secara lebih lanjut Metode ini penulis gunakan untuk menanyakan serangkaian pertanyaan yang sudah tersusun secara global yang kemudian diperdalam secara lebih lanjut. Selain itu, metode interview digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan tentang strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta untuk meningkatkan kompetensinya, serta untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kompetensi tersebut.

3. Metode Observasi

Metode Observasi yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.[10] Metode ini adalah metode yang menggunakan pengamatan dan pencatatan. Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang diselidiki.[11]

Dalam hal ini peneliti menggunakan *observasi partisipan,* yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki. Tehnik ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti, dimana peneliti melihat langsung dalam kegiatan pembelajaran dan program-program yang berkaitan dengan upaya peningkatan

---

[10] *Ibid,* hlm. 135.

[11] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,*(Yogyakarta: Fak.Psikologi UGM, 1996), hlm. 136.

kompetensi guru PAI di Persitent Observarion sehungga dengan ini diharapkan akan dapat diketahui secara lebih jauh dan lebih jelas bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kompetensinya.

4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.[12]

Metode ini merupakan suatu cara atau teknik memperoleh data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mendokumentasi tentang administrasi kegiatan sekolah, serta memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, saran prasarana, jumlah guru dan peserta didik di SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menganalisis pemasalahan ini, metode yang digunakan adalah metode diskriptif dengan beberapa tahapan yairu identifikasi. Klasifikasi

[12] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 158.

selanjutnya dilakukan interpretasi dengan menggunakan pendekatan-pendekatan kualitatif dan menganalisis data untuk mendapatkan keterangan yang mendalam dari objek yang bersangkutan. Adapun maksud dari tahapan-tahapan tersebut adalah : Tahap *pertama*, yaitu identifikasi dengan mengenal dan mengetahui lingkungan yang diteliti baik internal maupun eksternal. Peneliti diisini harus mengetahui dan mngenal keadaan objek penelitian. Tahap *kedua*, klasifikasi yaitu peneliti menggolong-golongkan dan mengoreksi sumber data apa yang dibutuhkan. Tahap *ketiga*, interpretasi yautu peneliti menafsirkan metode yang akan digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dengan menggunakan pendekatan-pendekatan kualitatif.

Disamping tahapan diatas, terdapat pula tahapan pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga data tahap tersebut untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data, oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai, maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi dilapangan sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong mengatakan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keasbsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Persitent Observarion (ketekunan pengamatan)

Menurut Moleong yang dimaksud . Persitent Observarion adalah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian. Dalam hal ini yang berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran dan upaya peningkatan kompetensi guru SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta.

2. Triangulasi

Menurut Moleong yang disebut triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pmbanding terhadap data-data itu.[12] Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajad kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda data metode kualitatif. Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang adanya penerapan strategi pembelajaran dan upaya peningkatan kompetensi guru PAI SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta (pada hasil observasi) dengan hasil wawancara dengan beberapa informan dan responden.

Sesuai dengan arahan Moleong, ada tiga tahap pokok dalam penelitian kualitatif yang peneliti lakukan, yaitu (1) Tahap pra lapangan; (2) Tahap pekerjaan lapangan; (3) Tahap analisis data. Sejalan dengan pendapat tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, tahap pertama orientasi, kedua pengumpulan data, dan ketiga tahap analisis data. Tahapan diatas akan diikuti oleh peneliti, pertama orientasi yaitu mengunjugi dan bertatap

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

muka dengan para guru dan kepala sekolah. Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah (1) minta izin kepada lembaga setempat, (2) merancang usulan penelitia, (3) menentukan informan penelitian, (4) menyiapkan kelengkapan penelitian, (5) mendiskusikan rencana penelitian. Kedua eskplorasi, setelah mengadakan esplorasi,dan mengadakan orientasi diatas, kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data dengan cara (1) wawancara, (2) mengkaji dokumen, (3) observasi. Ketiga, tahap penngecekan keabsahan data, pada tahap ini peneliti mengadakan pengecekan data pada subjek informasi atau dokumen untuk mebuktikan validitas yang diperoleh.

G. Metode Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul dan dianggap cukup, maka kegiatan selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif deskriptif dan analisis reflektif, yaitu analisis yang berpedoman pada cara berfikir yang merupakan kombinasi antara berfikir induksi dan deduksi, serta untuk mejawab adanya pertanyaan bagaimana dan apa saja.[13]

Adapun proses analisis data yang diperoleh dilapanagan dimulai dengan :

1. Membaca, mempelajari, dan menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber.

---

[12] Lexy J. Moleong, hlm. 103.
[13] *Ibid.*

2. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan j alan membuat abstraksi/rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya.
3. Menyususn data dalam satuan-satuan.
4. Mengelompokkan satuan-satuan tertentu dan membuat *codding.*
5. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

Tujuan dan cita-cita pembangunan Negara Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 alenia ke-4, diantaranya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rangka mewujudkan tujuan dan cita-cita untuk mencetak dan membentuk generasi penerus yang handal, kreatif, inovatif dan dapat bersaing dalam era globalisasi, maka keberadaan Sekolah Menenah Pertama Negeri 1 Bambanglipuro Bantul merupakan pondasi dasar untuk merealisasikan tujuan yang dicita-citakan. Disini peneliti sajikan sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 1 Bambanglipuro, Kabupaten Bantul,.

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Bambanglipuro, Kabupaten Bantul

SMP Mulyodadi berdiri pada tanggal 1 Jul1963 di Kalurahan Mulyodadi, Bambanglipuro, Berdiri atas usaha para Pemuda Kecamatan Bambanglipuro pada umumnya dan khususnya Kalurahan Muiyodadi, yang menyadari pentingnya pendidikan demi kemajuan generasi yang akan datang dan dibantu oleh Pemerintah setempat.

Adapun Pemrakarsa berdirinya SMP Mulyodadi pada waktu itu :

a. Bapak Martodjumeno (Jagalan, Mulyodadi).

b. Bapak Darso/kep. Bag. Sosial Kalurahan Bambanglipuro

c. Bapak Supoyo (Ngambah,Mulyodadi).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

d. Bapak Ngaduki (Jetak, Mulyodadi).

e. Bapak Suradi (Ngambah, Mulyodadi).

f. Bapak Siran (Pete, Mulyodadi).

g. Bapak Ali Kusno (Pete, Mulyodadi).

h. Bapak Suratman (Bothokan, Mulyodadi).

i. Bapak M. Dalijo (Sraten, Mulyodadi).

j. Bapak Sudadi (Pete, Mulyodadi).

k. Bapak Suyadi (Bekang, Mulyodadi).

l. Ibu Surtiyati (Tulasan, Mulyodadi).

m. Ibu Sayuti (Jagalan, Mulyodadi).

n. Ibu Siti Wiyari (Sraten, Mulyodadi).[1]

Adapun dasar didirikan SMP Mulyodadi adalah membantu Pemerintah dalam bidang pendidikan dan melaksanakan ketentuan serta instruksi dari Pemerintah serta berdasarkan kebangsaan.

Maka pada tanggal 1 Februari 1967, SMP Mulyodadi menjadi SMP yang berstatus Negeri dengan nama SMP Negeri 1 Bambanglipuro. Untuk mencapai usaha tersebut SMP Negeri 1 Bambanglipuro berusaha memenuhi persyaratan untuk menjadi SMP Negeri dengan cara :

1. Penertiban Administrasi.

2. Usaha pergedungan bersama-sama dengan Pemerintah setempat.

---

[1]Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah Ibu Dra Tri Yatmiyati pada tanggal 26 September 2017.

3. Usaha mendekati Inspeksi SMP Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. Mengusahakan tenaga guru yang memenuhi syarat.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

"Berprestasi, Terampil Dan Berakhlak Mulia"

Sebagai indikator visi adalah :

Perolehan nilai rata-rata Ujian Sekolah adalah 7,5 dan Ujian Nasional di atas 6,50

1) Berprestasi dalam berbagai lomba akademik maupun non akademik.

2) Terciptanya kedisplinan sekolah.

3) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.

4) Terciptanya suasana sekolah yang kondusif (*aman, tentram, nyaman, damai).*

5) Terwujudnya iklim sekolah yang agamis dan demokratis.

6) Terwujudnya budaya sopan santun, jujur dan peduli terhadap lingkungan sosial.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Misi Sekolah

Sebagai upaya pencapaian visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Adapun misi yang ditempuh SMP Negeri 1 Bambanglipuro adalah :

1) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

2) Melaksanakan kegiatan pengembangan diri di bidang akademik maupun non akademik.

3) Melaksanakan tata tertib sekolah untuk mencapai kedisiplinan yang tinggi.

4) Melaksanakan program 8 K melalui lomba kebersihan dan keindahan kelas secara rutin.

5) Melaksanakan pendidikan agama dan mengamalkan sesuai dengan agama yang dianutnya.

6) Memberikan kegiatan tambahan yang mengarah pada peningkatan ketakwaan siswa terhadap agama yang dianutnya.

7) Memberikan kegiatan tambahan yang mengarah pada peningkatan prestasi akademik dan non akademik.

8) Membiasakan budaya 6 S+MP (senyum, salam, sapa, sopan, santun, sosial, maaf, permisi).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Tujuan

Tujuan sekolah merupakan penjabaran dari visi dan misi sekolah.

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada tahun pelajaran 2017 – 2018 adalah :

1) Rata-rata nilai UN 6,50

2) Menjadi juara lomba pidato dalam bahasa Inggris, MTQ dan olah raga minimal tingkat Kabupaten.

3) Menjadi juara lomba pidato bahasa Jawa tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta.

4) Terciptanya budaya disiplin .

5) Terciptanya program 8 K (Kebersihan, Keindahan, Ketertiban, Kerindangan, Keamanan, Kekeluargaan, Keimanan, Kesehatan).

6) Mempunyai pleton inti, drumband, kesenian, majalah dinding yang dapat menjadi finalis tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta.

7) Menghasilkan lulusan yang mempunyai keterampilan untuk hidup mandiri dibidang komputer, menjahit, membatik.

8) Terciptanya suasana sekolah yang kondusif.

9) Terciptanya budaya 6 S+MP (senyum, salam, sapa, sopan santun, sosial, maaf, permisi).[2]

3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi setiap lembaga sangat diperlukan, karena dengan adanya struktur organisasi, pelaksanaan suatu program kerja dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam melaksanakan program yang dibuat oleh kepala sekolah maupun kebijakan-kebijakan yang dibuat bersama, perlu adanya orang-orang yang bertugas dalam bidang-bidang yang telah ditentukan tersebut sesuai dengan keahliannya masing-masing. Lebih jelasnya dapat dilihat pada struktur organisasi SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul dibawah ini :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[2]Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bapak Sisnaryanto pada tanggal 3 Oktober 2017.

Tabel 4.1.[3]

Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Bambanglipuro Bantul.

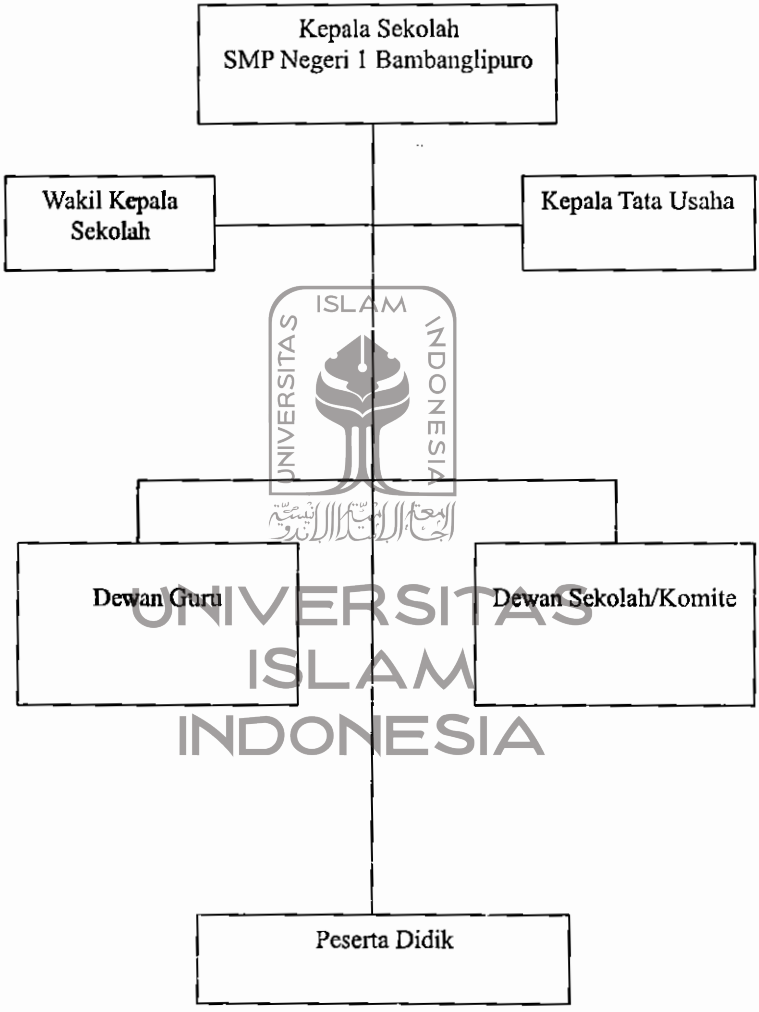

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[3]Monografi SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul, dikutip pada tanggal 3 Oktober 2017.

4. Keadaan Guru, Pegawai, dan Peserta Didik

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam pendidikan, karena seorang guru tidak hanya sebatas pengajar saja, melainkan juga sebagai pembimbing, motivator, serta teladan yang baik peserta didiknya. Oleh karena itu, guru perlu memiliki keahlian dan ketrampilan yang diperlukan oleh peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat.

SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul memiliki 44 tenaga pendidik, 9 orang tenaga kependidikan, dan 3 orang penjaga sekolah. Dari data tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa keadaan tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari tingkat pendidikan tenaga pendidik yang sebagian besar telah menempuh S1. Dengan adanya tenaga pendidik yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan berkualitas, dan diharapkan para guru dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.

Adapun jumlah peserta didik di SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang sesuai dengan kapasitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Sedang penerimaan peserta didik baru di SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul dilaksanakan berdasarkan pada peringkat nilai UASDA (Ujian Akhir Sekolah Daerah).

Lebih jelasnya dapat dilihat dalam table tentang keadaan guru dan peserta didik di SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 4.2.[4]

Jumlah Guru SMP Negeri 1 Bambanglipuro Bantul

No	Nama	L/P	Mapel	Ket
1	Ade Heryani	P	Bahasa Inggris	S1
2	Agus Iriyanto	L	TIK, Teknologi Informasi dan Komunikasi	S1
3	Agus Fuadi	L	IPS, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	S2
4	Ani Puji Astuti	P	Bahasa Inggris	S2
5	Bartina	P	Bahasa Indonesia	S1
6	Betty Candrarini	P	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	S1
7	Catharina Suharyanti	P	Bahasa Indonesia	S1
8	Daswati	P	PKn, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	S1
9	Drs. H. Puji Hariyono	L	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	S1
10	Dwi Indriyani	P	Matematika, Matematika (Umum)	S1
11	Edi Sutoko	L	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	S1
12	Erna Herawati	P	Seni dan Budaya, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), IPS	S2
13	Esti Yuningsih	P	TIK, 800/148/2017	S1
14	Gregorius Miantara	L	Bahasa Inggris	S1
15	Khudlori	L	Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	S1

[4]Monografi SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul, dikutip pada hari Rabu tanggal 29 September 2017.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

16	Maria Vianny Supriyaningsih	P	Prakarya	S1
17	Martina Supraptini	P	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	S1
18	Mujiran	L	Muatan Lokal Bahasa Daerah, Bahasa Jawa	S1
19	Murti Widayati	P	Seni dan Budaya	S1
20	Musiyem	P	Bahasa Indonesia	S1
21	Nastitik	P	IPA, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Pendidikan Agama Islam	S1
22	Nurwiyanti	P	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	S1
23	Paido	L	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	S1
24	Panggih Subiyono	L	BK	S1
25	Raden Rara Suwasiati	P	Bahasa Indonesia	S1
26	Rohmadi Nur Hidayanto	L	Bahasa Inggris	S1
27	Sartiyem	P	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	S1
28	Siti Herwulan	P	Matematika (Umum)	S1
29	Siti Nurdilah	P	Bimbingan Konseling, BK	S1
30	Siti Suyatinah	P	Bahasa Jawa	S1
31	Siti Zahroh	P	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	D3
32	Sri Astuti Budiasih	P	Matematika, Matematika (Umum)	S1
33	Sri Hariyarti Khomsah	P	Matematika (Umum)	S1
34	Sugiyanto	L	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	S1
35	Suhisnanta	L	Bahasa Inggris	S1
36	Sumarsono	L	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), IPS, Ilmu Pengetahuan Sosial	S1

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

37	Supriyanto	L	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	S1
38	Tatik Bintarti	P	Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, Pendidikan Agama Kristen	S1
39	Tri Yatmiyati	P	BK	S1
40	Wagirah	P	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), IPA, Ilmu Pengetahuan Alam	S1
41	Waljiyanti	P	IPS, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	S1
42	Widada Heri Purwaka	L	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	S1
43	Yuliana Woda Mosa	P	Pendidikan Agama Katholik, Pendidikan Agama Katholik dan Budi Pekerti	S1
44	Siti Suparmi	P	Seni Budaya	S1

Tabel 4.3.[5]

Keadaan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Bambanglipuro Bantul

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

No	Nama	L/P	Mapel	Ket
1	Andi Novi Antoro	L	Tenaga Administrasi Sekolah	SMA
2	Kamirah	P	Tenaga Administrasi Sekolah	SMA
3	Mirawati	P	Tenaga Administrasi Sekolah	SMA
4	Ngadirin	L	Tenaga Administrasi Sekolah	SMA
5	Ratih Fitri Astuti	P	Tenaga Administrasi Sekolah	SMA

[5]Monografi SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul, dikutip pada hari Rabu tanggal 29 September 2017.

6	Ryan Bastian	L	Penjaga Sekolah	SMA
7	Suratmi	P	Tenaga Administrasi Sekolah	SMA
8	Teguh Rahayu	L	Tenaga Administrasi Sekolah	SMA
9	Tri Hermawan	L	Tenaga Administrasi Sekolah	SD
10	Budi Wahyuno	L	Penjaga Sekolah	SD
11	Tugiman	L	Penjaga Sekolah	SD
12	Dwi Purwanto	L	Penjaga Sekolah	

Tabel 4.4.[6]

Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 1 Bambanglipuro Bantul

No	Tahun	L	P	Jumlah
1	2013	294	254	548
2	2014	323	252	575
3	2015	353	251	604
4	2016	380	236	616
5	2017	371	225	596

[6]Monografi SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul, dikutip pada hari Rabu tanggal 29 September 2017.

Tabel 4.5.[7]

Prestasi SMP N 1 Bambanglipuro dari tahun 2012 s.d 2017

No.	Nama Lomba	Juara ke:	Tingkat			Tahun
			Kab/ Kota	Pro- pinsi	Nasio -nal	
1	Lomba Dalang Cilik	4			v	2012
2	POPDA Cab. Tinju	2	v			2012
3	Drum Band	5	v			2013
4	POPDA Cab. Tinju	1	v			2013
5	P5oster Kesehatan PM6R	1	v			2013
6	Karate	4	v			2013
7	Senam8 Artistik Putra Pekan Olah Raga Pelajar	1	v			2014
8	Bola Voley Puta	3	v			2014
9	Baca Puisi Putra	3	v			2015
10	Paduan Suara	2	v			2015
11	Senam Lantai putra	3	v			2015
11	Tenis Lapangan Putra Pekan Olah Raga Pelajar	3	v			2016
12	Senam Artistik Putra Pekan Olah Raga Pelajar	1	v			2016
13	Atletik Lari 3000 m Putri Pekan Olah Raga Pelajar	3	v			2016
14	Bola Voley Putri	3	v			2016

[7]Monografi SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul, dikutip pada hari Rabu tanggal 29 September 2017.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

15	Sepak Takraw Putra Pekan Olah Raga Pelajar	2	v			2016
16	Sepak Takraw Putra Pekan Olah Raga Pelajar	3	v			2017
17	Tinju Pekan Olah Raga Pelajar	2	v			2017

Tabel 4.6.[8]

Struktur dan Muatan Kurikulum SMP Negeri 1 Bambanglipuro

Komponen	Kelas dan alokasi waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama	3	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	3	3	3
3. Bahasa Indonesia	5	4	5
4. Bahasa Inggris	4	4	4
5. Matematika	4	4	5
6. Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	5	6	4
8. Seni Budaya	2	2	2
9. Pendidikan jasmani Olah raga dan kesehatan	3	2	2
10. Ketrampilan / Teknologi Informasi dan Komunikasi	-	2	2
B. Muatan Lokal 1. Bahasa Jawa	2	2	2
C. Pengembangan diri	2*)	2 *)	2 *)
Jumlah	36	36	36

[8]Monografi SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul, dikutip pada hari Rabu tanggal 29 September 2017.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 4.7.[9]

Kegiatan Pengembangan Diri SMP Negeri 1 Bambanglipuro

No	Jenis kegiatan	Jenis pengembangan diri				Pembimbing
		Terpro-gram	Tidak terprogram			
			Ruti n	Sponta n	Ketelada-nan	
1	Kepramukaa n	v	v			Guru dan Pembina luar
2	PMR	v	v			Guru dan Pembina dari luar
3	KIR	v	v			Guru
4	Sepak Bola	v	v			Guru
5	Tenis meja	v	v			Guru
6	Bulutangkis	v	v			Guru
7	Bola voli	v	v			Guru
8	Baca Tulis Alquran	v	v			Guru
9	Qiroah	v	v			Guru
10	Seni tari	v	v			Guru
11	Ansamble musik	v	v			Guru
12	Drumband	v	v			Pembina dari luar
13	Story telling	v	v			Guru
14	Kerawitan	v	v			*Guru*
15	Majalah dinding	v	v			*Guru*

[9]Monografi SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul, dikutip pada hari Rabu tanggal 29 September 2017.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5. Prinsip Pelaksanaan Kurikulum SMP Negeri 1 Bambanglipuro

Kurikulum SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul dilaksanakan dengan prinsip:

a. Didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.

b. Menegakkan kelima pilar belajar, yaitu :

1) Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME

2) Belajar untuk memahami dan menghayati

3) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat efektif

4) Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain

5) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

c. Memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.

d. Dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dengan pendidik saling menerima, menghargai, akrab, terbuka, hangat dengan prinsip *tut wuri handayani, ing madya mangun karsa, ing ngarso sung tulada* (di

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

belakang memberikan daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh dan teladan).

e. Menggunakan pendekatan multi strategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, dengan prinsip *alam takambang jadi guru* (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh, dan teladan).

f. Menggunakan pendekatan multi strategi dan multi media, sumber belajar dan teknologi yang memadai dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.

g. Struktur kurikulum yang meliputi 10 mata pelajaran, 2 muatan lokal dan beberapa jenis pengembangan diri diselenggarakan secara seimbang, terkait, dan kesinambungan dan memadai antar kelas serta antar jenjang.[10]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

6. Karakteristik Peserta Didik SMP Negeri 1 Bambanglipuro

Berbicara tentang kejiwaan peserta didik usia SMP adalah berkisar antara 13 – 15 dan masuk pada kelompok remaja awal. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang

[10]Wawancara dengan Waka Kurkulum SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul, pada hari Senin tanggal 2 Oktober 2017.

mengalami semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga yaitu 12-15 tahun yang sering disebut dengan masa remaja awal, terdapat sejumlah karakteristik yang menonjol pada anak usia SMP :

a. Terjadinya ketidak seimbangan proporsi tinggi dan berat badan
b. Mulai tumbuhnya ciri-ciri seks sekunder
c. Kecenderungan ambivalensi, antara keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul, serta keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orang tua
d. Senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dengan kehidupan orang dewasa
e. Mulai mempertanyakan tentang skeptic mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan
f. Reaksi dan ekspresi emosi masih labil
g. Mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial
h. Kecenderungan minat dan pilihan karer relatif sudah lebih jelas.[11]

Pada masa ini anak mempunyai cara berfikir kausatif. Hal ini menyangkut hubungan sebab akibat, remaja sudah mulai berfikir kritis sehingga akan melawan bila orang tua, guru,lingkungan masih menganggapnya sebagai anak kecil. Mereka tidak akan terima jika

[11]Wawancara dengan Bapak Drs. H Puji Hariyono, Guru SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul, pada hari Senin tanggal 2 Oktober 2017.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dilarang sesuatu oleh orang yang lebih dewasa tanpa diberikan penjelasan yang logis. Perkembangan kognitif remaja merupakan periode terakhir dan tertinggi dalam tahap pertumbuhan operasi formal, maka peserta didik usia SMP masuk pada kelompok tahap operasional formal, dimana pada tahap ini peserta didik sudah mampu berfikiran abstrak, yaitu berfikir mengenai ide dan memikirkan beberapa alternatif pemecahan masalah. Para remaja tidak lagi menerima informasi apa adanya, tetapi mereka akan memproses informasi itu serta mengadaptasikannya dengan pemikiran mereka sendiri. Mereka juga mampu mengintregasikan pengalaman masa lalu dan sekarang untuk ditransformasikan menjadi konklusi, prediksi, dan rencana untuk masa depan. Dengan kemampuan operasional formal ini, para remaja mampu mengadaptasikan diri dengan lingkungan sekitar mereka. Emosi yang meluap-luap, emosi pada remaja masih labil, karena erat hubungannya dengan keadaan hormone. Hal tersebut diatas dapat menimbulkan :

a) Kecanggungan dalam pergaulan dan ketakutan dalam gerakan
b) Ketidak stabilan emosi
c) Adanya perasaan kosong akibat perombakan pandangan dan petunjuk hidup
d) Adanya sikap menentang dan menantang orang tua
e) Pertentangan didalam dirinya sering menjadi pangkal penyebab pertentangan –pertentangan dengan orang tua

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

f) Kegelisahan karena banyak hal diinginkan tetapi remaja tidak sanggup memenuhi semuanya

g) Senang bereksperimentasi

h) Mempunyai banyak fantasi,khayalan dan bualan

i) Kecenderungan membentuk kelompok dan kecenderungan kegiatan berkelompok

Berkaitan dengan lingkungan peserta didik, pada saat ini tidak hanya lingkungan sekolah, rumah atau teman sepermainan, namun juga lingkungan secara global dikarenakan perkembangan teknologi, maka hal ini sangat mendukung proses belajar mengajar seperti untuk pencarian artikel, tugas dan sebagainya. Namun jika teknologi disalah gunakan maka akan berdampak buruk terhadap moral peserta didik. Disamping itu sebenarnya masa remaja banyak dihabiskan pada aktifitas disekolah, sehingga apabila sekolah tidak dapat mewadahkan perkembangan remaja, maka arahnya akan menjadi negative, misalnya tawuran dan sebagainya. Hal ini menunjukkan betapa besar gejolak emosi yang ada dalam diri remaja bila berinteraksi dalam lingkungannya.

Adapun sebagian besar peserta didik di SMP Negeri 1 Bambanglipuro bertempat tinggal tidak jauh dari lokasi sekolah, sehingga transportasi mudah dijangkau, pembiasaan yang rutin dilaksanakan adalah 3 S (Senyum, Salam, Sapa), tadarus dan hafalan asmaul husna, sholat dhuha berjamaah sholat wajib berjamaah, kegiatan buka bersama pentasyarufan zakat fitrah pada bulan ramadhan, latihan kurban pada hari

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

raya Idul Adha, dengan harapan peserta didik memiliki bekal untuk kelangsungan hidup mereka dimasa yang akan datang, dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehar-hari, serta memiliki kepribadian yang baik berakhlak mulia.

7. Peluang dan tantangan yang ada di masyarakat

a. Dewan Sekolah

Dewan sekolah SMP 1 Bambanglipuro mempunyai peranan yang besar dalam mendorong perkembangan sekolah, sehingga musyawarah dengan wali murid dalam rangka mendukung kelancaran proses pendidikan tidak mengalami hambatan.

b. Dinas Pendidikan

Dinas pendidikan tingkat kabupaten, Daerah Istimewa Yogyakarta maupun pusat sangat mendukung semua kegiatan yang terkait dengan proses pendidikan, baik berupa sumbangan dana, fasilitas, kesejahteraan maupun bimbingan dan pengarahan.

c. Dunia Industri dan Dunia Kerja di lingkungan sekolah ada industri rumah tangga yang berkembang di masyarakat seperti: membuat makanan, menjahit, menyulam, membatik dan menenun. Pekerjaan penduduk sekitar sekolah adalah petani, buruh bangunan, pekerja pabrik, pengrajin kayu, pengrajin rambut palsu, dan pedagang.

d. Sumber Daya Alam dan Sosial Budaya

Sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar adalah tanah pertanian. Seni budaya yang masih dikembangkan di sekolah adalah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kerawitan, seni tari, seni musik dan seni lukis. Bahasa ibu yang banyak digunakan adalah Bahasa Jawa.

B. Paparan Data Hasil Penelitian

Setelah data terkumpul dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan interview, peneliti dapat menganalisis hasil penelitian dengan teknik kualitatif deskriptif, artinya peneliti akan menggambarkan, menguaraikan dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul sehingga akan memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil yang penulis lakukan di SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul strategi pembelajaran yang diterapkan dikelas sebagai berikut :

1. Strategi Pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul

Dari hasil observasi bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul, yaitu dengan memanfaatkan media-media yang sudah tersedia di lingkungan sekolah, seperti buku-buku pendidikan yang telah tersedia, disamping itu guru tersebut menggunakan APE (Alat Peraga Edukatif) dalam proses belajar mengajar. Bapak Khudzori,S.Ag selaku guru di SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul mengatakan bahwa :

> Media pembelajaran yang digunakan di SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul bervariasai dan disesuaikan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dengan materi pelajaran yang disampaikan pada hari itu, hal ini dilakukan untuk menunjang agar peserta didik memiliki kompetensi 1) spiritual yaitu peserta didik memiliki keyakinan yang kuat dalam memahami agamanya, 2) kompetensi dosial, yaitu peserta didik diharapkan memliki sifat toleransi kepada temannya, memiliki rasa empati, jujur dan lain-lain, 3) pengetahuan (kognitif), meliputi pengertian iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada para Rasul, iman kepada hari kiamat, iman kepada qada dan qadar, dan sebagainya, 4) ketrampilan, artinya peserta didik diharapkan dapat membaca dan menghafalkan ayat-ayat dan hadits yang berkaitan dengan materi pembelajaran dengan baik dan benar.[12]

Agus Widodo S.Pd, juga menambahkan :
Pada dasarnya , kami menyadari betul bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan dan karakter yang berbeda-beda, oleh karena itu kami menyebutnya sebagai pribadi yang unik. Sehingga perlakuan guru terhadap masing-masing peserta didik tidak boleh disamakan, guru harus memperlakukan peserta dididk sesuai dengan bakat dan kemampuan mereka.[13]

Pemanfaatan media pembelajaran atau alat peraga dalam proses pembelajaran serta metode yang digunakan akan mengacu pada kemapuan peserta didik yang harus dikembangkan pada usia remaja, baik itu kompetensi spiritual, kompetensi sosial, kompetensi pengetahuan maupun kompetensi ketrampilan. Dalam hubungannya dengan peserta didik, guru-guru di SMP Negeri 1 Bambanglipuro, Kabupaten Bantul selalu menerapkan kedisiplinan pada peserta didik. Kedisiplinan sangat perlu diterapkan pada peserta didik, supaya dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan tertib, kondusif, peserta didik dapat menerima pelajaran

[12]Wawancara dengan Bapak Kudzori, S.Ag, guru PAI SMP Negeri 1 Bambanglipuro, Bantul, pada hari Selasa tanggal 3 Oktober 2017.

[13]Wawancara dengan Bapak Agus Widodo,S.Pd, guru PAI SMP Negeri 1 Bambanglipuro, Bantul, pada hari Selasa tanggal 3 Oktober 2017.

dengan baik, dan guru dapat menyampaikan materi pelajaran dengan lancar, sehingga dapat mencapai indicator pembelajaran yang diharapkan. Disamping kedisiplinan, guru juga mengamati perkembangan peserta didik selama kegiatan pembelajaran dengan cara memberikan bimbingan pada peserta didik yang memiliki karakter yang berbeda dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain memberikan bimbingan, guru juga memberikan tugas pada peserta didik dan memberikan penilaian/evaluasi dari setiap materi yang disampaikan.

Guru SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul senantiasa meningkatkan kompetensinya dengan berupaya memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ada dalam kurikululm, memahami karakteristik peserta didik, membimbing dan mengamati perkembangan peserta didik, menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan, serta memberikan penilaian/evaluasi.

Penilaian/evaluasi digunakan dengan maksud untuk mengetahui sampai dimana kemampuan peserta didik dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang telah diterimanya.

Terkait dengan penggunaan metode pembelajaran, Siti Zahroh, BA mengatakan :

> Di SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul, kami mulai menerapkan strategi pembelajaran bermain peran, yang menekankan pada praktek ibadah shalat, sebelumnya guru menjelaskan materi sebelum dipraktekkan, kemudian memberikan contoh tentang pelaksanaan ibadah shalat yang benar menurut syara', peserta didik mengamati apa yang disampaikan oleh guru secara berkelompok, setelah mereka paha, maka giliran peserta didik diminta untuk mempraktekkan shalat. Pembelajaran seperti ini, peserta didik akan

lebih memahami tentang materi yang telah dipelajari dan akan membekas pada hati dan fipiran mereka.[14]

> Disamping itu juga menerapkan metode *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) yang menekankan pada pembentukan lingkaran. Peserta didik diajarkan melingkar sebelum memulai kegiatan. Kemudian ada istilah pijakan, pada saat pijakan inilah guru menjelaskan atau menceritakan tema materi yang akan disampaikan hari ini. Misalnya pijakan sebelum bermain, disini guru menjelaskan aturan main sebuah permainan begitu pula alat-alat yang dapat digunakan dalam permainan tersebut. Setelah kegiatan bermain sambil belajar, peserta didik melingkar kembali. Pada saat ini guru memberikan stimulus, misalnya dengan memberikan pertanyaan pada peserta didik tentang apa saja yang telah mereka lakukan hari ini, kemudian guru mengarahkan akan manfaat dari kegiatan yang telah mereka lakukan tadi. Sedangkan mengenai penilaian, disini dilakukan dengan melihat dan memantau perkembangan sikap dan perilaku peserta didik yang dilakukan setiap harinya. [15]

Selain metode *Beyond Center and Circle Time* (BCCT), guru PAI SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul juga menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, begitu pula APE (Alat Peraga Edukatif), menciptakan lingkungan belajar yang baik, menerapkan kedisiplinan pada peserta didik, guru juga menyusun administrasi pembelajaran, seperti RPP, pengembangan silabur, merencanakan KKM, membuat daftar hadir peserta didik, membuat penilaian dan sebagainya. Dengan demikian, guru tersebut dapat menjalankan tugas secara efektif dan efisien, mereka tidak hanya memerankan fungsi sebagai subjek yang mentrasfer pengetahuan dan

---

[14]Wawancara dengan Ibu Siti Zahroh, BA, guru PAI SMP Negeri 1 Bambanglipuro, Bantul, pada hari Rabu tanggal 4 Oktober 2017.

[15]Wawancara dengan Bapak Agus Widodo,S.Pd, guru PAI SMP Negeri 1 Bambanglipuro, Bantul, pada hari Rabu tanggal 4 Oktober 2017.

pemahaman kepada peserta didik, melainkan juga melakukan tugas-tugas sebagai fasilitator, motivator dan administrator dalam proses pembelajaran.

Tugas yang diberikan guru pada peserta didik disesuaikan dengan materi didalam kurikulum yang telah ditentukan, dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan jadwal sekolah yang telah disepakati Pengembangan potensi atau bakat yang dimiliki peserta didik, diantaranya telah diaktualisasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti : Baca Tulis Al Qur'an, Qiro'ah, Tadarus, Shalat Berjamaah, Kepramukaan, PMR, KIR, Sepak Bola, Tenis Meja, Bulutangkis, Bola Volly, Seni Tari, Ansamble Musik, Story Telling, Karawitan, dan Majalah Dinding. Dari sini dapat dilihat bahwa para guru di SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul telah memenuhi indikator-indikator kompetensi baik pedagogik maupun professional. Menurut salah satu guru PAI di SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul mengatakan bahwa :

> Kami selaku guru selalu mengupayakan kemampuan kami dalam pengelolaan pembelajaran maupun pengausaan terhadap materi di bidang masing-masing,dengan menerapkan beberapa strategi pembelajaran, dan membangun sosialisasi yang baik dengan pelaku pendidikan disekolah dan didalam lingkungan masyarakat pada umumnya. Dalam kaitannya dengan pengelolan pembelajaran, maka upaya kami lakukan antara lain dengan mengikuti seminar pendidikan maupun belajar sendiri dirumah dengan media televisi, majalah, atau buku-buku yang tersedia diperpustakaan sekolah.[16]

[16]Wawancara dengan BapakPanggih Subiyono,S.Pd guru BK SMP Negeri 1 Bambanglipuro, Bantul, pada hari Rabu tanggal 4 Oktober 2017.

Berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran tersebut telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul, para guru dapat membuat silabus, dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku, membuat program tahunan, program semester, satuan kegiatan mingguan, dan satuan kegiatan harian sebelum memulai aktifitas pembelajaran, dari sini tujuan pendidikan diharapkan akan lebih tercapai.

Awal pendidikan itu dimulai sejak manusia dilahirkan atau sejak dini, karena pendidikan pada dasarnya berpusat pada kebutuhan peserta didik, yaitu pendidikan yang berdasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik, oleh karena itu, peran pendidik sangatlah penting. Dan pendidik harus mampu memfasilitasi aktifitas peserta didik dengan material yang beragam. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasioanal yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Upaya Peningkatan Kompetensi Guru PAI di SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul

Berdasarkan hasil interview dengan guru PAI di SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul, maka penulis memperoleh data tentang

upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kompetensinya dilakukan secara berkesinambungan.antara lain :

a. Menambah pengetahuan baru. Dalam upaya mengembangkan proses pembelajaran dengan mengikuti penataran maupun seminar dan diskusi. Dengan adanya guru yang aktif mengikuti penataran, seminar maupun diskusi, diharapkan akan bisa mengembangkan ilmu dan pengetahuan guru yang dibutuhkan.

b. Peningkatan profesi melalui belajar mandiri. Cara lain yang baik untuk meningkatkan profesi menurut Bapak Kudzori, S.Ag adalah berusaha mengikuti perkembangan dengan belajar sendiri, dan belajar sendiri itu dapat dilakukan peorangan dengan mengajarkan kepada guru untuk membaca dan memilih topik yang sesuai dengan kebutuhan disekolah. Yang penting sebagai hasil dari membaca ini, bukan hanya memperoleh pengetahuan saja, tetapi manfaat yang dapat diambil dan mempraktekkan dalam rangka upaya meningkatkan situasi mengajar yang lebih baik. Dan sebagai sumber bacaan dapat dipergunakan buku-buku, majalah, surat kabar, yang layak untuk dijadikan bahan bacaan profesional.[17] yang paling sederhana, namun kadang-kadang sulit untuk dilaksanakan oleh guru. Dan guru yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya, lebih banyak berusaha dan belajar sendiri merupakan kecakapan modal dasar

Satu hal yang perlu diketahui bahwa usaha ini merupakan satu cara

[17]Wawancara dengan Bapak Khudzori ,S.Ag, guru PAI SMP Negeri 1 Bambanglipuro, Bantul, pada hari Rabu tanggal 4 Oktober 2017.

yang paling sederhana, namun kadang-kadang sulit untuk dilaksanakan oleh guru. Dan guru yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya, lebih banyak berusaha dan belajar sendiri merupakan kecakapan modal dasar yang perlu dikembangkan karena selain memperbaiki pengetahuan dan kecakapan sekaligus memperkuat jabatan guru sebagai pendidik yang professional.

c. Aktif dalam organisasi MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)

Organisasi merupakan wadah yang dikhususkan untuk guru setingkat SMP yang berupaya meningkatkan kompetensi dan kualitas guru-guru dalam proses belajar mengajar. Program kerja MGMP antara lain mengadakan pelatihan, workshop, studi banding, lomba kreatifitas guru, misalnya membuat alat peraga edukatif.

d. Menambah Pengetahuan Melalui Media Elektronik

Salah satu media yang cukup membantu dalam meningkatkan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar adalah media cetak dan media elektronik. Hal ini akan membawa pemikiran-pemikiran baru dan wawasan-wawasan baru bagi seorang guru dalam proses pembelajaran. Ibu Dra Tri Yatmiyati juga menyebutkan :

> Sebagai tambahan pengetahuan keilmuan dan kreatifitas, seorang guru tidak cukup mempelajari atau mendalami dari buku-buku pustka yang ada, melainkan memerlukan media tambahan sebagai pendukung atau bekal dalam proses belajar mengajar, misalnya acara televisi yang dapat menumbuhkan kreatifitas guru.[18]

[18]Wawancara dengan Ibu Dra Tri Yatmiyati, kepala sekolah SMP Negeri 1 Bambanglipuro, Bantul, pada hari Kamis tanggal 5 Oktober 2017.

Peningkatan kompetensi guru melalui media ini juga bisa diupayakan oleh sekolah, dengan menempatkan media elektronik dan media cetak disekolah. Melalui media ini guru tidak hanya mengandalkan dari pustaka yang ia miliki, melainkan dapat memberikan perubahan kearah peningkatan kemampuan dan peningkatan ketrampilan.

e. Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas

Berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran adalah dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Ibu Dra Tri Yatmiyati menambahkan :

> Penelitian Tindakan Kelas, berbasis pada perencanaan dan solusi atas masalah yang dihadapi dan target perencanaan guru dapat tercapai. Pada prinsipnya, semua aspek kompetensi pedagogik senantiasa dapat ditingkatkan melalui pengembangan kajian masalah dan alternatif solusi.[19]

Selain itu perlu motivasi guru untuk meningkatkan kreatifitasnya, misalnya dengan mengadakan lomba yang pesertanya adalah guru-guru setngkat SMP untuk meningkatkan kualitas guru. Lomba ini dapat dilaksanakan dalam suatu lembaga atau bekerja sama dengan beberapa lembaga/sekolah lain dalam lingkup kabupaten, sehingga para guru yang mewakili sekolah masing-masing akan berlomba-lomba untuk memberikan yang terbaik. Dari kompetensi tersebut akan menghasilkan karya yang dapat memberi manfaat dan kemajuan dalam pembelajaran

[19]Wawancara dengan Ibu Daswati, guru SMP Negeri 1 Bambanglipuro, Bantul, pada hari Kamis tanggal 5 Oktober 2017.

setingkat SMP dan dapat disebar luaskan kepada masyarakat pendidikan serta didokumentasikan, serta dapat meningkatkan motivasi guru dalam menjalankan profesinya dan memberikan yang terbaik untuk peserta didiknya.

f. Kepala Sekolah mengawasi tugas guru untuk meningkatkan disiplin kerja Untuk meningkatkan disiplin kerja, maka kepala sekolah SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul perlu mengadakan pengawasan terhadap tugas-tugas guru. Hal ini bertujuan selain untuk meningkatkan disiplin kerja guru, juga sebagai control kepala sekolah atas kinerja guru untuk bisa bekerja lebih profesional sebagai seorang pendidik.

g. Mengadakan penilaian terhadap tugas guru

Mengadakan penilaian terhadap guru oleh kepala sekolah sangat perlu dilakukan sebagai sarana peningkatan etos kerja guru, dan akan menambah motivasi guru SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul dalam melaksanakan tugasnya. Penilaian guru teladan bisa saja dilaksanakan untuk meningkatkan potensi dan prestasi guru.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Kompetensi Guru PAI SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul

Dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi guru PAI SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul, khususnya dalam meningkatkan kompetensi melalui penerapan strategi pembelajaran, ada dua faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.a.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Faktor internal. Faktor internal ini sebenarnya berkaitan erat dengan syarat-syarat menjadi seorang guru. Adapun faktor yang dimaksud antara lain :

1) Latar belakang pendidikan guru. yang merupakan salah satu syarat utama yang harus dipenuhi oleh seorang guru sebelum mengajar adalah harus memiliki ijazah keguruan. Dengan ijazah keguruan tersebut, guru memiliki bukti pengalaman mengajar dan bekal pengetahuan baik pedagogis maupun didaktis, yang sangat besar pengaruhnya untuk membantu pelaksanaan tugas guru. Sebaliknya tanpa adanya bekal pengetahuan tentang pengelolaan kelas, proses belajar mengajar dan lain sebagainya, guru akan merasa kesulitan untuk dapat meningkatkan kualitas keguruannya. Oleh karena itu, ibu Dra Tri Yatmiyati selaku kepala sekolah selalu memberikan kesempatan kepada guru Pedidikan Agama Islam untuk melanjutkan pendidikan formal pada jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan profesinya, maupun pendidikan non formal seperti diklat dan sebagainya.[20]
2) Pengalaman mengajar guru. Kemampuan guru dalam menja - lankan tugas sangat berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi guru. Hal ini ditentukan oleh pengalaman mengajar guru terutama pada latar belakang pendidikan guru. Bagi guru yang berpengalaman

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[20]Wawancara dengan Ibu Tatik Bintari, guru SMP Negeri 1 Bambanglipuro, Bantul, pada hari Kamis tanggal 5 Oktober 2017.

mengajarnya baru satu tahun misalnya, akan berbeda dengan guru yang berpengalaman mengajarnya telah bertahun-tahun, sehingga semakin lama dan makin banyak pengalaman mengajar, semakin sempurna tugas dalam mengantarkan peserta didiknya untuk mencapai tujuan belajarnya.[21]

3) Keadaan kesehatan guru. Kalau kesehatan jasmani guu terganggu, misalnya badan terasa lemah dan sebagainya, maka hal tersebut akan mengganggu kesehatan rohaninya dan ini akan berpengaruh pada etos kerja yang menjadi semakin berkurang. Kalau kesehatan rohani sehat, maka kemungkinan kesehatan jasmaninya sehat, begitu pula sebaliknya. Maka dengan dengan kondisi jasmani yang sehat, akan menghasilkan proses belajar mengajar sesuai yang diharapkan. Jadi guru yang sehat akan dapat mengerjakan tugas-tugas sebagai guru dengan baik,

karena tugas-tugas itu menuntut energi yang cukup banyak. Terganggunya kesehatan guru akan mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar, terutama dalam meningkatkan kompetensinya.[22]

4) Kondisi keadaan ekonomi guru. Suatu realitas yang tidak bisa dipungkiri bahwa perbaikan ekonomi merupakan factor yang cukup dominan sebagai upaya peningkatan kompetensi guru. Penghasilan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[21]Wawancara dengan Bapak Ahmad Fuadi, guru PAI SMP Negeri 1 Bambanglipuro, Bantul, pada hari Kamis, tanggal 5 Oktober 2017.

[22]Wawancara dengan Ibu Erna Herawati,S.Pd, guru PAI SMP Negeri 1 Bambanglipuro, Bantul, pada hari Kamis, tanggal 5 Oktober 2017.

atau gaji yang terlalu kecil akan memberikan dampak atau pengaruh yang cukup besar bagi seorang guru. Hal ini perlu diperhatikan diperhatikan sebagai upaya peningkatan kompetensi guru.[23] Dengan perbaikan kesejahteraan ekonomi akan menumbuhkan semangat kerja guru, sebaliknya penghasilan atau gaji yang tidak mencukupi akan menimbulkan pemikiran yang lain atau upaya-upaya yang lain sebagai tambahan penghasilan guru. Kepala sekolah sebagai pemimpin dituntut mampu mengendalikan dan mengatur roda perputaran keuangan sekolah, terlebih gaji atau penghasilan guru sebagai upaya perbaikan dan peningkatan kompetensi guru.

b. Faktor Eksternal. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi peningkatan kompetensi guru diantaranya :

1) Sarana pendidikan. Dalam proses belajar mengajar sarana pendidikan merupakan faktor dominan dalam menunjang tercapainya pembelajaran. Dengan tersedianya sarana yang memadai akan mempermudah tujuan pembelajaran, sebaliknya keterbatasan sarana pendidikan akan menghambat tujuan proses belajar mengajar. Terbatasnya sarana pendidikan dan alat peraga dalam proses belajar mengajar secara tidak langsung akan menghambat professional guru. Jadi dengan demikian sarana pendidikan mutlak diperlukan terutama bagi pelaksanaan upaya guru dalam

[23]Wawancara dengan Siti Nurdilah,S.Pd guru SMP Negeri 1 Bambanglipuro, Bantul, pada hari Kamis, tanggal 5 Oktober 2017.

meningkatkan kompetensinya.[24]

2) Kedisiplinan kerja disekolah. Disiplin adalah sesuatu yang terletak didalam hati dan didalam jiwa seseorang yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan oleh norma-norma dan peraturan yang berlaku. Kedisiplinan disekolah tidak hanya diterapkan pada peserta didik, melainkan juga diterapkan oleh seluruh pelaku pendidikan disekolah termasuk guru. Untuk membina kedisiplinan kerja merupakan pekerjaan yang tidak mudah, karena masing-masing pelaku pendidikan itu adalah orang yang heterogen. Disinilah fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin, pembimbing dan pengawas diharapkan mampu untuk menjadi motivator agar tercipta kedisiplinan di dalam lingkungan sekolah. Kedisiplinan yang ditanamkan kepada guru dan seluruh staf sekolah akan memperoleh upaya peningkatan kompetensi guru.[25]

3) Pengawasan kepala sekolah. Pengawasan kepala sekolah terhadap tugas guru amat penting untuk mengetahui perkembangan guru dalam melaksanakan tugasnya. Pengawasan kepala sekolah bertujuan untuk pembinaan dan peningkatan proses belajar mengajar yang menyangkut banyak orang. Pengawasan ini harus

---

[24]Wawancara dengan Bapak Suhisnanto,S.Pd, guru PAI SMP Negeri 1 Bambanglipuro, Bantul, pada hari Selasa, tanggal 10 Oktober 2017.

[25]Wawancara dengan Bapak Sumarsono,S.Pd, guru PAI SMP Negeri 1 Bambanglipuro, Bantul, pada hari Selasa, tanggal 10 Oktober 2017.

bersifat fleksibel dengan memberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan masalah yang dihadapinya serta memberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan ide-ide dalam proses pembelajaran demi perbaikan dan peningkatan hasil pendidikan.

Upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar diSMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul, secara berkesinambungan dilakukan oleh berbagai pihak, baik lembaga, kepala sekolah maupun guru itu sendiri. Sehingga faktor-faktor yang menjadi kendala dapat diketahui dan segera dicari solusinya bersama. Dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai tenaga pendidik, guru tidak bekerja sendiri, akan tetapi saling memberikan masukan atau berbagai pengalaman satu sama lain. Dan diperlukan adanya hubungan yang dinamis dengan kepala sekolah, agar kepala sekolah juga memahami kendala yang dihadapi para guru dalam pembelajaran. Jika kendala atau hambata-hambatan dapat segera diketahui, maka keputusan yang tepat dapat segera diambil untuk memcahkan masalah yang dihadapi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Paparan Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan tujuan yang telah penulis rumuskan. Untuk itu, maka pembahasan tesis ini akan penulis klasifikasikan menjadi tiga hal, yaitu :

1. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru di SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul
2. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan media pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul
3. Faktor yang mempengaruhi peningkatan kompetensi guru PAI SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul

Sesuai dengan teknik analisa yang sudah ada, baik berupa hasil wawancara, maupun studi dokumentasi. Adapun pembahasannya juga berdasarkan rumusan masalah yang sudah peneliti paparkan.

a. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul

Berdasarkan hasil observasi penulis pada proses pembelajaran dikelas, bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul sudah cukup bervariasi, hal ini ditunjukkan bahwa guru PAI SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul menggunakan berbagai metode mengajar, dan menggunakan media pembelajaran yang telah disesuaikan denngan materi pelajaran, memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran secara optimal, dapat berinteraksi dengan baik kepada peserta didik, serta peserta didik terlihat semangat dalam mengikuti pembelajaran.Peserta didik tidak merasa canggung untuk mengajukan pertanyaan kepada guru, serta peserta didik yang lain berani untuk mengemukakan pendapatnya kepada guru didepan kelas.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun persiapan pembelajaran, menggunakan media pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan media-media yang sudah tersedia dilingkungan sekolah, seperti buku-buku pendidikan,dan alat peraga. Dalam memberikan materi pelajaran sudah sesuai dengan tujuan yang ada dalam kurikulum. Hal ini dimaksudkan sebagai acuan guru dalam pembelajaran agar lebih terarah, efektif dan efisien.

Guru juga mengamati perkembangan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar dengan cara memberikan bimbingan pada peserta didik yang memiliki karakter yang berbeda dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan guru. Selain memberikan bimbingan, guru juga memberikan tugas pada peserta didik dan memberikan penilaian/evaluasi dari setiap materi yang disampaikan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa guru PAI SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul sudah cukup baik karena telah memenuhi indikator kompetensi pada umumnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru PAI SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru PAI di SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul, dilakukan secara berkesi-nambungan, yaitu dilakukan oleh guru itu sendiri disekolah dalam proses belajar mengajar antara lain dengan aktif dalam organisasi-organisasi

keguruan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas guru, mendorong guru melakukan tugasa dengan baik, sehingga mampu membawa mereka kearah peningkatan kompetensinya.

Selain itu, guru bisa meningkatkan kompetensinya dengan belajar sendiri, misalnya dengan memanfaatkan media cetak seperti buku, majalah, buletin dan sebagainya, maupun madia elektronik seperti computer, televisi, radio, dan internet. Mengikuti kursus juga membantu guru mendembangkan pengetahuan profesi mengajar dan menambah ketrampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran.

Upaya yang dilakukan guru saat mengikuti kegiatan dalam meningkatkan kompetensinya antara lain dengan mengadakan lokakarya (*workshop*), mengadakan penataran guru yang dilakukan untuk memberikan kesempatan bagi guru-guru supaya berkembang secara professional untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Mengingat tugas rutin didalam melaksanakan aktifitas-aktifitas mendidik dan mengajar, maka guru perlu untuk menambah ide-ide baru melalui penataran.

Kepala sekolah juga mengadakan pengawasan (supervisi) untuk menciptakan kedisiplinan dan semangat kerja yang tinggi dan menumbuhkan kreatifitas guru, dengan demikian guru akan selalu mencari cara bagaimana agar proses belajar mengajar mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kreatifitas yang demikian memungkinkan guru menemukan bentuk-bentuk mengajar yang sesuai,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

khususnya dalam memberi bimbingan, dorongan, dan arahan agar peserta didik dapat belajar secara aktif.

Penyediaan fasilitas pendidikan yang cukup juga memberikan pengaruh yang sangat esensial mengingat tugas mengajar guru membutuhkan tersedianya fasilitas yang cukup, misalnya buku-buku, alat peraga dan media pembelajaran , maka hal itu membutuhkan perhatian yang serius dari semua pihak terutama kepala sekolah . Selain itu kepala sekolah perlu mengadakan rapat sekolah secara berkala dengan para guru. Partemuan dalam bentuk rapat mengenai pembinaan sekolah, peserta didik dan bidang studi lainnya merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan guru dalam mengajar. Disamping itu banyak masalah atau persoalan sekolah yang dapat diselesaikan melalui rapat, dimana setiap guru dapat mengemukakan pendapatnya dan buah pikrannya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Guru yang dalam proses belajar mengajarnya hanya mampu untuk "menerangkan" dan "memindahkan" pengetahuannya kepada peserta didik tanpa memperhatikan *skill* atau *fitrah* peserta didiknya, belum dapat dikatakan guru yang professional. Sebab pengetahuan yang diberikan adalah untuk membentuk pribadi yang utuh.

c. Faktor yang mempegaruhi peningkatan kompetensi guru PAI SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul.

Fasilitas yang memadai, adanya disiplin kerja, serta pengawasan kepala sekolah yang teratur mempunyai pengaruh yang besar terhadap upaya

peningkatan kompetensi pedagogik guru, hal ini akan berpengaruh terhadap kualitas pendidikan yang sedang berkembang. Keberhasilan peningkatan kompetensi guru yang juga tidak terlepas dari peran kepala sekolah seperti kehadiran, kedisiplinan, dedikasi kerja, menyediakan sarana prasarana bahkan memperhatikan kesejahteraan para guru tersebut. Dengan demikian upaya peningkatan kompetensi guru akan terwujud sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan. Untuk mengatasi faktor-faktor yang dapat menghambat upaya peningkatan kompetensi guru, maka kepala sekolah dan para guru harus saling mendukung satu sama lain agar tujuan pendidikan yang hendak dicapai dapat diwujudkan bersama.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesmpulan

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi yang digunakan oleh guru PAI SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul bervariasi, karena mereka menggunakan beberapa metode pengajaran yang sesuai dengan materi pelajaran seperti metode bermain peran, menggunakan alat peraga yang menciptakan lingkungan belajar yang baik, memafaatkan media-media pembelajaran, sehingga peserta didik merasa senang dan nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam hubungannya dengan peserta didik, guru juga menerapkan kedisiplinan, mengamati perkembangan peserta didik dengan cara memberikan bimbingan pada peserta didik yang mempunyai kekurangan dalam menerima materi pelajaran. Guru memberikan tugas kepada peserta didik dan memberikan penilaian /evaluasi dari setiap materi yang disampaikan.
2. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dilakukan secara berkesinambungan. Upaya dilakukan untuk meningkatkan kompetensi yaitu dengan mengikuti lokakarya (workshop) bagi guru, diklat, seminar/diskusi, memanfaatkan media cetak/media massa dan media elektonik, peningkatan profesi melalui belajar sendiri, mengikuti kursus dan aktif dalam organisasi guru mata pelajaran, melakukan koordinasi kepada pengawas sekolah agar meningkatkan supervise klinik

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

terhadap kinerja dan kedisiplinan guru, mendukung ide-ide baru dari guru, memotivasi guru untuk membuat karya ilmiah, mengadakan rapat guru, mengadakan penilaian terhadap tugas guru dan memberikan penghargaan (reward) pada guru yang berprestasi.

3. Faktor yang mempengaruhi peningkatan kompetensi guru yaitu latar belakang, pengalaman, keadaan kesehatan, pendidikan, kesejahteraan ekonomi, sarana pendidikan, kedisiplinan kerja disekolah, dan pengawasan kepala sekolah.

B. Saran

Berdasarkan dari keseluruhan pembahasan diatas dan pada hal-hal yang pernah diteliti di SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul hendaknya mengusahakan atau menyediakan saran prasanan seperti buku-buku, alat peraga yang sesuai dengan materi pelajaran serta membangun komunikasi yang baik kepada para guru agar tujuan pembelajaran dapat terwujud.
2. Bagi guru, terutama guru PAI di SMP Negeri 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul, agar aktif mengikuti pelatihan-pelatihan, loka-karya, seminar dalam meningkatkan wawasan keguruan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.
3. Kepada pengawas sekolah SMP Negeri 1 Bambanglipuro agar melakukan supervise dan evaluasi secara rutin dalam memberikan pengawasan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

terhadap kinerja guru, agar mengetahui perkembangan dan masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran..

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Sarah., 2011, *"Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Kreatifitas Siswa"*, Jurnal Studi Ilmu Pendidkan 2011, *Meda :* Fakultas Ilmu Pendidikan,Universitas Negeri Medan.

Andrian, Muhammad., 2017, *"Studi Kompetensi Guru*, Jurnal, Medan: Fakultas Ilmu Pendidikan,Universitas Negeri Medan.

Arifin, 1989, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Bina Ilmu

Arikunto, Suharsimi., 1991, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta; Rineka Cipta.

Bidang Pendidikan Madrasah Kanwil Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta, 2013, Yogyakarta: *Regulasi Kurikulum 2013.*

Daharti ,Reni., 2005, *Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Dengan Pendekatan Analysis Hierarchy Process (AHP) (Studi Pada Gur Pada SMPN Komwil 05 Tegal)*, Tesis, Tegal: Program Pasca Sarjana ,Megister Manajemen STIE Bank BPD Jateng.

Departemen Agama RI., 2001, *Modul Dan Model Pelatihan Pengawas Pendais*, Jakarta: Dirjen Dirjen Kelembagaan Agama Islam.

Departemen Agama RI., 2003, *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam

Dianto, Toto., 2009, *"Psikologi Pendidikan. Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Di Kela",Jurnal.*

Djamarah, Syaiful Bahri., 2015, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Djunaedi, 2005, *"Problematika Kompetensi Kepala Madrasah dalam Dinamika Pemberdayaan Madrasah"*, Jurnal, Yogyakarta,: Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Hadi, Sutrisno., 1986, *Metodologi Reserch*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.

Hamsi Syaiful., 2011, *Pemberdayaan Pendidikan Madrasah, Kajian Atas Profesionalitas Guru dan Proses Pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri I Mataram Nusa Tenggara Timur*, Tesis, Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Hajar, Ibnu., 1996, *Dasar Penelitian dalam Penidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Idrus, Muhammad., 2005 *Guru Pendidikan Agama Islam : Antara Peran dan Kompetensi*, Jurnal, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam UII.

Kusrini, Siti, dkk., 2004, *Ketrampilan Dasar Megajar (PPL 1) Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim.

Lexy. J. Moleong, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Majid, Abdul., 2005, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, 2007, *Standar Kompetensi Dan SertifikasiGuru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Nabila, Jihan., *Strategi Pembelajaran Berbasis Pendidikan Saintifik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Diandra Creative.

Ngalim Purwanto.,2014, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Roesdakarya.

Purwadarminta, 1982, *Kamus Umum Bahas Indonesia*, Jakarta : Erlangga.

Sanaky Hujair AH.,2005, "Sertifikasi dan Profesionalisme Guru Di Era Reformasi Pendidikan", Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam UII.

Soemargono, Soejono., 1983. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, Yogyakarta:, Nur Cahaya

Sudrajad Akhmad.,,2007, "*Kompetensi Guru Dan Peran Kepala Sekolah*",Jurnal Pendidikan, Bandung: Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Sumasrifah, 2014, *Peningkatan Kompetensi Profesional Guru RA Masyitoh Karanganom Melalui Kegiatan KKG Gugus TK Di Kecamatan Pleret Kubupaten Bantul Tahun 2014*,Tesis, Yogyakarta: FIAI UII.

Syah, Muhibbin., 2000, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Roesdakarya.

Syaiful Bahri Djamarah,Drs,M.Ag, " *Psikologi Belajar*", Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2015

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tafsir, Ahmad., 2000, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Roesdakarya.

Tilaar, 1992, *Manajemen Pendidikan Nasional*, Bandung: PT. Remaja Roesdakarya.

Usa Muslih, 2005, "*Sertifikasi Kompetensi Guru*", Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam UII.

Usman Uzer, 2006, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Roesdakarya.

Warso, Agus Wasisto Dwi Doso.,2014, *Proses Pembelajaran dan Penilaiannya di SD/MI/SMP/MTs/SMA/MA/SMK Sesuai Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Graha Cendekia

Wijaya,Cece., A Tabrani Rusyan., 2002, Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zein, Mohammad., 1985, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kaliyaga.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sunarti

Tempat/Tanggal Lahi r : Bantul, 12 Desember 1962

Pekerjaan : Pengawas PAI Kemenag Kab. Bantul

Agama : Islam

Alamat : Bantulkarang, RT 03, Ringinharjo, Bantul

Bo. HP : 08179408441

Nama Suami : Drs H Subagyo

Pekerjaan : Pens. PNS

Nama Anak :

1. Lina Fuadiati
2. Naufanti Zulfah

Riwayat Pendfidifkan :

1. SD Negeri Kaligondang, Bantul, Tahun 1975
2. PGA Negeri 4 Tahun Bantul, Tahun 1979
3. PGA Negeri 2 Tahun, Yogyakarta, Tahun 1981
4. Sarjana Muda IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Tahun 1986
5. Sarjana Strata 1 IAIN Sunan Kalijaga, Tahun 1991

Pengalaman Kerja :

1. Guru MTs Negeri Sumbergaung, Bantul, Tahun 1987-2013
2. Pengawas PAI Kabupaten Bantul, Tahun 2014-sampai sekarang :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA